

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 060/U/1993 TANGGAL 25 FEBRUARI 1993



KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN
(GBPP)

KELAS VI
SEKOLAH DASAR
(S D)

MATA PELAJARAN :

- PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
- BAHASA INDONESIA
- MATEMATIKA
- ILMU PENGETAHUAN ALAM
- ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
- KERAJINAN TANGAN DAN KESENIAN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

JAKARTA, 1993

2

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Mata Pelajaran Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	1
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	8
Mata Pelajaran Matematika	62
Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	75
Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	88
Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian	96

8

11.529/2017

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEMERDEKAAN

I. PENDAHULUAN

Pengertian

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Perilaku-perilaku yang dimaksud di atas, tercantum di dalam penjelasan Undang-undang R.I. no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) meliputi perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Di samping itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga dimaksudkan membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Fungsi

1. Mengembangkan dan melestarikan nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan dan membina siswa yang, sadar akan hak dan kewajibannya, taat pada peraturan yang berlaku, serta berbudi pekerti luhur.
3. Membina murid agar memahami dan menyadari hubungan antar sesama anggota keluarga, sekolah dan masyarakat, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tujuan

Menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, dan memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

8

Ruang Lingkup

1. Nilai moral dan norma bangsa Indonesia serta perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagaimana dimaksud dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.
2. Kehidupan ideologi politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan di negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
Sedangkan luas liputan, kedalaman dan tingkat kesukaran materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan belajar murid pada satuan pendidikan yang bersangkutan sebagaimana tercantum dalam program pengajaran.

Rambu-rambu

Untuk dapat melaksanakan GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu memperhatikan dan memahami hal-hal berikut :

1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membina tatanan nilai moral Pancasila secara utuh, bulat, dan berkesinambungan sebagai dasar negara, ideologi negara, pandangan hidup bangsa, dan perjanjian luhur bangsa Indonesia.
2. Sesuai dengan prinsip di atas maka GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selalu berupaya membina keutuhan, kebulatan, dan kesinambungan dalam wujud pembinaan konsep nilai dan moral Pancasila sehingga terbentuk manusia Indonesia seutuhnya yang serasi, selaras, dan seimbang dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai suatu wahana membudayakan Pancasila secara dini, terprogram dan terus menerus menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang didasari nilai luhur Pancasila. Sejalan dengan pemikiran ini maka pendekatan yang digunakan dalam menyusun GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pendekatan nilai-moral tanpa mengenyampingkan pendekatan konsep.
4. GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu komponen perangkat kurikulum dan merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
5. GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan program minimal yang diorganisasikan kedalam catur wulan. Jumlah pertemuan efektif setiap catur wulan sebagai berikut :
 - o Catur wulan pertama 12 kali pertemuan (24 jam pelajaran)
 - o Catur wulan kedua 12 kali pertemuan (24 jam pelajaran)
 - o Catur wulan ketiga 10 kali pertemuan (20 jam pelajaran)

Khusus kelas VI catur wulan ketiga jatah waktunya 8 kali pertemuan (16 jam pelajaran).

Jatah waktu yang disediakan untuk setiap pertemuan adalah dua jam pelajaran per minggu sedangkan pembagian waktu pada setiap catur wulan ditentukan oleh guru agar dapat disesuaikan dengan kandungan bahan pelajaran yang akan disajikan.

6. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam GBPP berdasarkan nilai-nilai dasar Pancasila yang termuat dalam butir-butir P4 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam nilai-nilai instrumental. Nilai-nilai tersebut diharapkan mempengaruhi pola pikir dan sikap, yang mengiringi perkembangan perilaku siswa. Nilai dasar Pancasila meliputi : kemampuan dan ketagwaan, kemanusiaan - adil - beradab, persatuan dan kesatuan, kemufakatan dan kebersamaan.
7. Rumusan tujuan Mata Pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada setiap kelas mengandung nilai moral Pancasila yang harus dikembangkan pada tingkat/kelas tersebut dalam bentuk tujuan pengajaran khusus. Tujuan tersebut berisi beberapa nilai moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku, yang didasari pemahaman yang mendalam tentang nilai moral tersebut.
8. Nilai moral sebagaimana diuraikan dalam butir 6 dan 7 dinyatakan sebagai pokok bahasan. Penyajian nilai pada setiap catur wulan didasarkan atas prinsip :
 - o Mudah ke sukar
 - o Sederhana ke rumit
 - o Kongrit ke abstrak
 - o Lingkungan kehidupan sehari-hari dari yang sempit dan dekat dengan siswa ke yang lebih luas dan jauh dengan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
9. Penentuan kegiatan belajar mengajar untuk pengembangan nilai moral yang akan ditanamkan hendaknya didasarkan atas pertimbangan :
 - o Kebermanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
 - o Kedekatan dengan lingkungan kehidupan siswa.
 - o Harapan masyarakat, bangsa, dan negara untuk masa mendatang.
10. Uraian pada setiap Pokok Bahasan merupakan bahan minimal yang harus diperkaya guru dengan bahan lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi daerah selama tidak bertentangan dengan nilai dasar Pancasila.
11. Uraian setiap pokok bahasan mencakup dua proses yaitu pengenalan suatu nilai dan pembiasaan/pengamalannya.
12. Pada penyajian suatu kegiatan belajar mengajar guru dapat mengkaitkan nilai yang satu dengan lainnya dalam satu catur wulan yang bersangkutan. Pemilihan nilai yang akan disajikan tersebut tidak perlu secara berurutan.

8

13. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru bebas memilih strategi belajar mengajar yang tepat, artinya penggunaan metode dan media dalam pengenalan nilai berbeda dengan pengamalan nilai.
14. Penilaian dilakukan terhadap kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik. Dalam melakukan penilaian harus diarahkan pada ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan. Guru dapat menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan tujuan tersebut.
15. Dalam kegiatan pengajaran dan penilaian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, peran serta orangtua dan masyarakat lingkungan sekitar siswa sangat penting.

82

II. PROGRAM PENGAJARAN

Kelas : VI

Tujuan :

Siswa meyakini dan dapat berperilaku sebagaimana tuntutan keharusan Pemerintah negara Republik Indonesia.

Catur wulan : 1 (24 jam pelajaran)

Pokok Bahasan: Keindahan; Lapang dada; Persatuan dan kesatuan; Kebijakan; dan Ketekunan.

Uraian :

o Keindahan

1. Memahami perlunya rasa keindahan dalam kehidupan.
2. Mampu dan mau menikmati keindahan budaya dan alam sekitarnya.

o Lapang dada

1. Menyadari perlunya sikap lapang dada dalam pergaulan sehari-hari.
2. Membiasakan berperilaku menerima dan mempertimbangkan saran serta pendapat orang lain atas dasar penalaran.

o Persatuan dan kesatuan

1. Memahami makna Bhinneka Tunggal Ika dalam membina persatuan dan kesatuan bangsa dan negara.
2. Membiasakan memelihara persatuan dan kesatuan dengan tidak mempertimbangkan perbedaan-perbedaan yang ada dalam pergaulan.

o Kebijakan

1. Memahami perlunya sikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membiasakan bertindak cepat dan tepat dalam menyelesaikan masalah, serta dapat diterima oleh semua pihak.

o Ketekunan

1. Memahami perlunya sikap tekun dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.
2. Membiasakan berperilaku sungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari.

8

Kelas : VI

Catur wulan : 2 (24 jam pelajaran)

Pokok Bahasan: Keserasian; Tenggang rasa; Berjiwa besar; Pengendalian diri; dan Pengabdian.

Uraian :

o Keserasian

1. Memahami perlunya sikap hidup yang selaras, serasi, dan seimbang dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membiasakan menikmati kehidupan yang layak dan wajar sesuai dengan kemampuannya.

o Tenggang rasa

1. Menyadari perlunya bersikap tenggang rasa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

o Berjiwa besar

1. Menyadari perlunya sikap berjiwa besar dalam melaksanakan tugas dan kegiatan di keluarga, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat.
2. Membiasakan melakukan sesuatu dengan rela untuk kepentingan orang lain tanpa pamrih.

o Pengendalian diri

1. Memahami perlunya kemauan untuk mengendalikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Membiasakan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain.

o Pengabdian

1. Menyadari perlunya kesediaan untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara.
2. Membiasakan melakukan kegiatan untuk kepentingan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

g

Kelas : VI

Catur wulan : 3 (16 jam pelajaran)

Pokok Bahasan: Kerukunan; Kepedulian; Cinta tanah air; Tanggung jawab; dan Harga menghargai.

Uraian :

o Kerukunan

1. Menyadari perlunya kemauan untuk hidup rukun dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
2. Membiasakan menjauhi hal-hal yang dapat merusak kerukunan hidup antarumat beragama.

o Kepedulian

1. Menyadari perlunya sikap tanggap (peduli) terhadap keadaan dan lingkungan masyarakat sekitarnya.
2. Membiasakan berperilaku memperhatikan, mengindahkan, dan menghiraukan keadaan lingkungannya.

o Cinta Tanah Air

1. Menyadari perlunya cinta tanah air
2. Membiasakan perilaku untuk memajukan lingkungannya.

o Tanggung jawab

1. Menyadari perlunya rasa tanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Membiasakan perilaku bertanggung jawab terhadap segala perbuatan yang dilakukan.

o Harga menghargai

1. Menyadari perlunya kesediaan untuk menghargai hasil karya orang lain.
2. Membiasakan berperilaku, memelihara dan memberikan pujian terhadap hasil karya orang lain.



Section 1
On the 1st day of January 1900

I, the undersigned, do hereby certify that the following is a true and correct copy of the original as the same appears in the records of the County of [] State of []

Witness my hand and seal of office at the City of [] this 1st day of January 1900.

Notary Public for the State of []
My commission expires on the [] day of [] 190[]

Subscribed and sworn to before me this [] day of [] 190[]
Notary Public for the State of []

Attest:

I, the undersigned, do hereby certify that the foregoing is a true and correct copy of the original as the same appears in the records of the County of [] State of []

Notary Public for the State of []

Subscribed and sworn to before me this [] day of [] 190[]
Notary Public for the State of []

Attest:

I, the undersigned, do hereby certify that the foregoing is a true and correct copy of the original as the same appears in the records of the County of [] State of []

11

BAHASA INDONESIA

BAHASA INDONESIA

62

I. PENDAHULUAN

Pengertian

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia.

Fungsi

Sesuai dengan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, maka fungsi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebaran pemakaian Bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan masyarakat, dan (5) sarana pengembangan penalaran.

Tujuan Pengajaran

Tujuan Umum

1. Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
2. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Tujuan Khusus

Kebahasaan

1. Siswa dapat mengucapkan kata Bahasa Indonesia dengan lafal yang wajar.

8

2. Siswa mampu melafalkan kalimat Bahasa Indonesia dengan intonasi yang wajar dan sesuai dengan konteksnya.
3. Siswa memahami ejaan Bahasa Indonesia yang baku, serta dapat menggunakan tanda-tanda baca secara tepat.
4. Siswa mampu membedakan dan menggunakan bentuk dan makna berbagai imbuhan Bahasa Indonesia.
5. Siswa mampu membedakan makna kata-kata umum, kata-kata khusus, dan kata-kata istilah.
6. Siswa memahami makna kelompok kata, ungkapan, peribahasa dan dapat menggunakannya.
7. Siswa dapat mencari kata-kata yang sama makna (sinonim), yang berlawanan makna (antonim), dan kata-kata lain dengan variasi makna dan menggunakannya.
8. Siswa dapat memahami ciri-ciri kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, dan dapat menggunakannya.
9. Siswa mampu membedakan dan menggunakan kalimat tunggal (yang sederhana dan yang luas) dengan kalimat majemuk.
10. Siswa mampu memperluas kalimat tunggal dengan bermacam-macam keterangan (tempat, waktu, dan sebagainya).
11. Siswa mampu memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk atau menggabungkan kalimat-kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk.
12. Siswa dapat memahami bahwa pesan atau perasaan yang sama dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk atau kalimat serta dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.
13. Siswa memahami bahwa bentuk atau kalimat yang sama dapat mengungkapkan pelbagai macam makna atau konteks dan menggunakannya.
14. Siswa mengenal dan mampu membedakan bentuk-bentuk puisi, prosa, dan drama.
15. Siswa mampu membedakan ragam bahasa sastra dengan ragam bahasa lainnya.

Pemahaman

1. Siswa mampu menerima informasi dan memberi tanggapan dengan tepat tentang berbagai hal secara lisan.
2. Siswa mampu menyerap pengungkapan perasaan orang lain secara lisan dan tertulis, serta memberi tanggapan secara tepat.

8

3. Siswa mampu menyerap pesan, gagasan, dan pendapat orang lain dari berbagai sumber.
4. Siswa memperoleh kenikmatan dan manfaat mendengarkan.
5. Siswa mampu memahami isi bacaan dengan tepat.
6. Siswa mampu mencari sumber informasi, mengumpulkan, dan menyerap informasi.
7. Siswa memiliki kegemaran dan keterampilan membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.
8. Siswa memiliki kegemaran membaca/menikmati karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan perasaan dan memperluas wawasan kehidupannya.

Penggunaan

1. Siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan pesan secara lisan dan tertulis.
2. Siswa mampu mengungkapkan perasaan secara lisan dan tertulis dengan jelas.
3. Siswa mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan.
4. Siswa memiliki kepuasan dan kesenangan berbicara.
5. Siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan dan tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan.
6. Siswa memiliki kegemaran menulis.
7. Siswa mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan karya sastra dalam berbicara dan menulis.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia.

Rambu-rambu

Hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diuraikan secara ringkas sebagai berikut.

1. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.



2. Dalam GBPP ini, tujuan khusus pengajaran disajikan dalam komponen **kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan**. Dalam pelaksanaan pembelajaran, komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan disajikan secara terpadu. Namun, dalam kegiatan pembelajaran guru dapat memfokuskan pada salah satu komponen.
3. Dalam satu pertemuan guru dapat membagi waktu dan menentukan satu fokus komponen pada bagian waktu tertentu. Dapat juga dalam satu pertemuan guru menggunakan keseluruhan waktunya untuk satu fokus komponen, sedang fokus komponen lainnya pada pertemuan lain.
4. Pembelajaran **kebahasaan** ditujukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penggunaan bahasa.
5. Pembelajaran bahasa perlu memperhatikan **prinsip-prinsip pengajaran**, antara lain dari yang mudah ke yang sukar, dari hal-hal yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang diketahui ke yang belum diketahui, dan dari yang kongkret ke yang abstrak.
6. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau secara langsung, melainkan juga yang disampaikan secara terselubung atau secara tidak langsung.
7. Pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang. Dalam pelaksanaannya sebaiknya dilakukan **secara terpadu**, misalnya:

o mendengarkan	--> menulis	--> berdiskusi
o mendengarkan	--> bercakap-cakap	--> menulis
o bercakap-cakap	--> menulis	--> membaca
o membaca	--> berdiskusi	--> memerankan
o menulis	--> melaporkan	--> membahas
8. Pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan **berpikir dan bernalar**, serta kemampuan memperluas wawasan.
9. Pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup.
10. Perbandingan bobot pembelajaran bahasa dan sastra sebaiknya seimbang dan dapat disajikan secara terpadu; misalnya wacana sastra dapat sekaligus dipakai sebagai bahan pembelajaran bahasa.
11. Konteks atau tema digunakan untuk pengembangan dan perluasan perbendaharaan kata siswa serta pemersatu kegiatan berbahasa. Tujuannya adalah agar pembelajaran bahasa berlangsung



dalam suasana kebahasaan yang wajar, tidak disajikan dalam kalimat-kalimat yang lepas dari konteks. Konteks (misalnya penggambaran kegiatan di rumah, di dapur, di jalan, di desa, di sekolah, dan sebagainya) terutama di-gunakan di kelas I, II, dan III, sedangkan tema digunakan di kelas yang lebih tinggi. Kegiatan pembelajaran hendaknya tetap menekankan pada **kemampuan berbahasa**, bukan pada materi yang berkaitan dengan tema. Tema dapat dijabarkan ke dalam beberapa anak tema. Berikut ini adalah tema-tema yang dapat disajikan dalam proses belajar mengajar: disiplin, ekonomi atau koperasi, energi, Hankamnas, hiburan, IPTEK, kedirangan-taraan, kegemaran, kegiatan, keindahan, kelautan, kepahlawan-an, kependudukan, kesadaran hukum, kesehatan, keselamatan dan kesehatan kerja, kesenian, kesusastaan, ketenagakerjaan, ketertiban, komunikasi, lingkungan, olahraga, pariwisata, pertanian, sumber daya manusia, teknologi, transmigrasi, tempat umum, dan transportasi. Daftar tema ini boleh diubah atau ditambah, disesuaikan dengan usia dan minat anak, keadaan dan kebutuhan setempat. Penataan tema per caturwulan dapat dilihat pada lampiran.

12. Pemilihan bahan sastra bisa dikaitkan dengan tema atau tidak.
13. **Pembelajaran kosakata diajarkan** di dalam konteks wacana, di-padukan dengan kegiatan pembelajaran seperti percakapan, membaca, menulis, dan pembelajaran sastra. **Usaha memperkaya kosakata perlu dilakukan secara terus menerus**, mencakup berbagai bidang dan disesuaikan dengan usia tingkat perkembangan dan pengalaman siswa misalnya kata "bunga" untuk kelas I, II, III berarti kata umum untuk melati, mawar dan sebagainya, sedangkan di kelas yang lebih tinggi dapat diperkenalkan "bunga desa", "bunga bangsa", "bunga pinjaman". Berbagai makna kata yang diakibatkan oleh bergabungnya kata dasar dan imbuhan seperti: kata "besar" menjadi "terbesar", "membesar", "membesarkan", "memperbesar", "kebesaran", lengkap dengan makna dan penggunaannya diberikan sesuai dengan tingkat kesulitan. Perbedaharaan kata siswa SD diharapkan $\pm$ 6000 kata. Penguasaan kosakata itu tidak hanya diperoleh melalui pelajaran Bahasa Indonesia melainkan juga melalui mata-mata pelajaran lain. Terlampir diberikan daftar kosakata minimal yang perlu dikuasai anak melalui pelajaran Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran lain. **Sebaiknya siswa dibiasakan mencari arti kata dalam kamus**. Daftar kosakata tersebut mencakup baik kata dasar maupun kata bentukan dan disajikan per kelas.
14. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan untuk bermacam-macam fungsi sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penutur, misalnya: untuk menyatakan informasi faktual (mengidentifikasi, melaporkan, menanyakan, mengoreksi), menyatakan sikap intelektual (menyatakan setuju atau tidak setuju, menyanggah, dan sebagainya), menyatakan sikap emosional (senang, tak senang, harapan, kepuasan dan sebagainya), menyatakan sikap moral (meminta maaf, menyatakan penyesalan, penghargaan, dan sebagainya), menyatakan perintah (mengajak, mengundang, mem-peringatkan, dan sebagainya), dan untuk

bersosialisasi (menyapa, memperkenalkan diri, menyampaikan selamat, meminta perhatian, dan sebagainya). Pembelajaran fungsi penggunaan bahasa itu sebaiknya disajikan di dalam konteks, tidak dalam bentuk kalimat-kalimat yang lepas. Dalam pelaksanaannya, ber-macam-macam fungsi tersebut dapat dipadukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran (bermain peran, percakapan mengenai to-pik tertentu, menulis karangan, dan sebagainya).

15. Bahan pelajaran **kebahasaan** mencakup lafal, ejaan, dan tanda baca, **kosakata, struktur, paragraf, dan wacana**. Lafal yang baik dan wajar perlu diperkenalkan sejak dini, termasuk cara pengucapan yang jelas dan intonasi yang wajar sesuai dengan situasi kebahasaan. Ejaan dan tanda baca diajarkan tahap demi tahap untuk membiasakan siswa menggunakannya baik untuk kegiatan membaca maupun menulis dengan tingkat ketelitian dan pemahaman yang tinggi. Ketelitian di dalam ejaan dan tanda baca diperlukan di dunia modern, misalnya untuk memahami atau menyusun dokumen penting dan penggunaan komputer. Saran pentahapan dan penyebaran pembelajaran mengenai lafal, intonasi, ejaan, dan tanda baca dapat dilihat pada lampiran (urutannya tidak mutlak). Untuk siswa yang berkemampuan lebih tinggi, butir-butir pada tahapan kemudian dapat diperkenalkan lebih awal. Pembelajaran kosakata, struktur, paragraf, dan wacana bukan berupa penyajian kaidah atau peristilahan, melainkan berupa kegiatan memahami dan menggunakan kosakata, struktur, paragraf, dan wacana yang mengait pada konteks. Penekanan pembelajaran kosakata, struktur, paragraf, dan wacana bukan pada pembahasan bagian-bagian kalimat, paragraf atau wacana, melainkan pada pengembangan gagasan melalui hubungan antarkata dalam kalimat, antarkalimat dalam paragraf, dan antarparagraf menjadi wacana yang utuh.
16. Bahan pelajaran **pemahaman** diambil dari bahan mendengarkan dan membaca, yang meliputi pengembangan kemampuan untuk menyerap gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang dilisankan atau ditulis. Bahan pelajaran pemahaman mencakup pula karya sastra Indonesia asli maupun terjemahan.
17. Bahan pelajaran **penggunaan** diambil dari bahan berbicara dan menulis, yang meliputi pengembangan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan.
18. Bahan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat pula dipadukan atau dikaitkan dengan mata pelajaran lain, seperti **IPA, IPS, atau Matematika**.
19. Bahan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I dan II Sekolah Dasar mencakup pula bahan pelajaran IPA dan IPS.
20. Bahan pelajaran: (1) memupuk jiwa dan moral Pancasila, (2) fungsional, berisi pengetahuan, keterampilan, teknologi, dan kesenian, (3) sesuai dengan taraf perkembangan siswa, (4) bermakna bagi siswa, (5) aktual, misalnya dalam bercakap-

cakap atau mengarang memilih topik atau peristiwa yang baru terjadi, dan (6) memenuhi tujuan pendidikan, misalnya bahan yang disampaikan dapat digunakan sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

21. Butir-butir pembelajaran **bukan merupakan rentetan** yang harus diambil secara berurutan. Pelaksanaannya disesuaikan dengan keterpaduan dan kesinambungan komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.
22. Butir-butir pembelajaran merupakan bahan yang disarankan. Pembelajaran yang tidak tercantum di dalam GBPP ini dimungkinkan untuk ditambahkan, dikurangi, digabungkan, atau dikembangkan. Butir-butir pembelajaran dapat pula diulang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Kegiatan seperti permainan bahasa, meskipun hanya tercantum pada caturwulan 1, dapat pula diulang pada caturwulan 2 dan 3, serta di kelas berikutnya. Batas caturwulan bukan merupakan garis pemisah yang ketat. Tetapi tujuan per kelas harus dipenuhi. Oleh karena itu guru diharapkan untuk **mempelajari seluruh isi GBPP**.
23. Waktu yang disediakan untuk pembelajaran dapat diatur sesuai dengan keluasan dan kedalaman bahannya.
24. **Metode pengajaran** tidak disajikan secara khusus dalam GBPP ini, agar guru dapat memilih metode yang dianggap tepat, sesuai dengan tujuan, bahan, dan keadaan siswa. Untuk menghindari kejenuhan, disarankan agar guru menggunakan metode yang beragam. Kegiatan bisa dilakukan di dalam atau di luar kelas dengan tugas yang beragam untuk perseorangan, berpasangan, kelompok, atau seluruh kelas.
25. Sumber belajar siswa dapat berupa (1) buku-buku pelajaran yang diwajibkan, buku pelajaran yang pernah dipakai yang masih sesuai, buku pelengkap, buku bacaan, bunga rampai, kamus, ensiklopedi, (2) media cetak: surat kabar, majalah, (3) media elektronik: radio, kaset, televisi, video, (4) lingkungan: alam, sosial, budaya, (5) narasumber, (6) pengalaman dan minat anak, serta (7) hasil karya siswa.
26. Penilaian proses dan hasil belajar pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbahasa. Semua ini dapat terungkap melalui kegiatan pembelajaran, lisan maupun tulis. Penilaian kegiatan dan kemajuan belajar berupa pemberian saran, penambahan, atau perbaikan selama kegiatan berlangsung.

Uraian secara lengkap tentang proses belajar mengajar dan penilaian yang berhubungan dengan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia disajikan dalam Buku Pedoman Guru.

8

II. PROGRAM PENGAJARAN

Kelas VI

Tujuan

1. Siswa mampu mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting dari sambutan, pidato, atau ceramah baik yang didengar langsung maupun yang didengar melalui radio, televisi, kaset.
2. Siswa mampu membaca teks bacaan serta dapat mengutarakan pendapat dan tanggapan mengenai isinya.
3. Siswa mampu membaca sekilas suatu teks bacaan dan menemukan garis besar isinya.
4. Siswa mampu memahami cerita, puisi, drama, dan dapat menceritakan kembali, memberikan kesan, dan tanggapan.
5. Siswa mampu berbicara untuk berbagai kesempatan (bercerita, memberi sambutan, berpidato) dengan tata cara, sopan santun untuk berbagai keperluan.
6. Siswa mampu menyusun karangan dalam berbagai bentuk (brosur, iklan, laporan).

Caturwulan 1 (96 jam pelajaran)

Pembelajaran

- o Menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara dengan narasumber, mencatat hasil wawancara, dan mendiskusikannya.
- o Membahas teks bacaan
 - . Mencari teks bacaan dari perpustakaan atau sumber lain
 - . Membaca dan meringkas bacaan tersebut
 - . Menceritakan isi bacaan di depan kelas
 - . Mencatat hal-hal penting dari setiap teks yang diceritakan
 - . Menentukan teks bacaan yang paling menarik
- o Membaca sekilas teks bacaan dan menemukan garis besar isinya.
- o Menyusun rangkuman.
 - . Mendengarkan penjelasan wawancara, pengamatan, atau hasil kunjungan secara saksama sambil mencatat.
 - . Merangkum dan menyusun catatan.
 - . Membahas rangkuman.
 - . Membetulkan rangkuman.
- o Melaporkan hasil pengamatan
 - . Mencatat hal-hal penting berdasarkan pengamatan
 - . Menyusun laporan
- o Bermain peran berdasarkan peristiwa nyata atau bacaan.
- o Melengkapi bagian awal, tengah, atau akhir cerita.
- o Menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya.
- o Membaca beberapa puisi lama dan menceritakan isinya.
- o Mendengarkan cerita rakyat dan menceritakan kembali secara tertulis.

Caturwulan 2 (96 jam pelajaran)

Pembelajaran

- o Membaca teks untuk menjelaskan isinya atau menjawab pertanyaan
- o Mencatat pokok-pokok isi berita radio, TV, atau ceramah serta

- mengemukakan kembali dengan jelas.
- o Mendengarkan pembacaan puisi dan membicarakan hal-hal yang menarik.
 - o Menceritakan kembali suatu peristiwa secara rinci.
 - o Menceritakan peristiwa yang pernah dialami atau suasana alam yang pernah dilihat, atau dibaca.
 - o Mencatat hal-hal penting dalam diskusi dan melaporkannya.
 - o Menceritakan tumbuh-tumbuhan dan binatang yang ada di sekitarnya.
 - o Menyusun naskah sambutan dan membacakannya.
 - o Menjelaskan cara membuat mainan.
 - o Membahas sesuatu yang sedang hangat dibicarakan.
 - o Mengkritik (hal-hal positif dan negatif) dan menanggapi hasil kerja dengan mengemukakan alasan yang tepat.
 - o Membicarakan hal-hal yang mengesankan dari cerita yang dibaca, didengar, atau ditonton.
 - o Menulis surat (kepada orang tua, redaktur surat kabar, lurah, dan sebagainya).
 - o Membuat poster yang berisikan imbauan untuk menjaga kelestarian lingkungan.
 - o Membaca cerita, kemudian menceritakan ciri-ciri, sifat-sifat, atau kebiasaan-kebiasaan pelaku dalam cerita tersebut.
 - o Membaca buku cerita yang disukai dan melaporkannya di depan kelas.

Caturwulan 3 (64 jam pelajaran)

Pembelajaran

- o Membaca dalam hati teks bacaan dan menjelaskan isinya.
- o Menceritakan kembali drama yang didengar atau dilihat.
- o Membaca cerita, mencatat hal-hal yang penting/menarik, kemudian menyusun pertanyaan.
- o Menyusun laporan hasil kunjungan, pengamatan, atau wawancara dan membicarakan hasilnya, dan membuat rangkuman.
- o Menemukan arti kata sulit, ungkapan, istilah yang terdapat dalam suatu teks bacaan.
- o Menuliskan hal-hal menarik atau penting dalam buku catatan harian.
- o Membuat iklan.
- o Mengisi berbagai bentuk atau jenis formulir (wesel, tabungan, kartu pramuka, dsb).
- o Menyusun naskah pidato sederhana dan membacakannya di depan kelas.
- o Menyusun daftar riwayat hidup.
- o Mementaskan naskah drama.

82

KOSAKATA BAHASA INDONESIA
SEKOLAH DASAR
Kelas I

A	batuk	bertemu	demam
abu-abu	bau	bertepuk tangan	dengar
ada	bawa	besar	depan
adik	bawah	besi	Desember
agama	bayam	besok	diam
Agustus	bayar	bibir	dingin
ah	bayaran	binatang	dorong
air	bebek	biru	duduk
aku	bedak	bis	duri
alis	bel	bisa	dusta
almari	belajar	boneka	E
ambil	belakang	buah	ekor
anak	beli	buaya	emak
anak-anak	belum	bubar	enak
angka	benda	bubur	F
angkat	bendera	buka	Februari
anjing	beranggota	bukan	G
apa	berangkat	buku	gajah
apam	berani	bunga	gambar
apel	berapa	bungkus	ganti
api	beras	bunyi	garis
April	berat	burung	gatal
asam	berbakti	busuk	gelap
asap	berbaris	buta	gelas
asin	berbunyi	C	geli
atap	berdarah	cabut	gembira
atas	berdiri	cacing	gerak
ayah	berdoa	campur	gigi
ayam	berdosa	cangkir	gigit
B	berdua	cangkul	gula
babi	berduri	cari	gundul
baca	berdusta	cecak	gunting
badan	berenam	celana	gunung
bagus	berenang	cepat	H
baju	berhenti	cerita	habis
bak	berhitung	cokelat	hadiah
bakmi	berjalan	D	hadir
balon	bermain	dada	halaman
balut	bermain-main	daging	halo
bambu	berpakaian	dan	halus
bangku	berpita	dapat	handuk
banyak	bersalaman	dapur	hapus
bapak	bersama	darah	harga
baris	bersayap	dari	
barisan	berselimut	datang	
baru	bersiap	daun	
basah	bersih	dekat	
batu	bersuara		
	bertanya		



hari	L	membayar	merah
haus		membeli	merokok
hidung	lampu	memberi	merpati
hidup	lantai	membuang	Minggu
hijau	lari	membuat	minta
hitam	layang-layang	membuka	minum
hitung	lebih	memegang	mobil-mobilan
hormat	lempar	memeluk	monyet
hujan	lepas	memompa	muka
huruf	lihat	memotong	muntah
	lompat	menangis	murah
I	loncat	menangkap	
	luar	menari	N
ibu	lubang	menarik	
ikan	lucu	mencabut	naik
ikut	lupa	mencangkul	nakal
ini		mencari	nama
islam	M	mencium	nanas
		mencubit	angka
J	maaf	mencuci	nenek
	main	mencuri	nomor
jagung	maju	mendapat	
jajan	mak	mendengarkan	O
jalan	makan	mendorong	
jam	makanan	menendang	obat
jambu	malam	menerima	odol
jangan	malu	mengajak	oh
Januari	mandi	mengalir	Oktober
jari	mangga	mengambil	oleh-oleh
jatuh	manggis	mengangkat	ompong
jauh	mangkuk	mengeja	orang
jawab	manis	menggambar	
jelek	marah	menggaris	P
jempol	marah-marah	menggendong	
jemput	Maret	menggigit	pagar
jemur	masak	menggunting	pagi
jendela	masih	menghapus	pakaian
jeruk	masuk	menghitung	panas
jongkok	mata	menginjak	pandai
jual	matang	mengisi	panjang
juara	matematika	meninggal	pantat
Jumat	mati	meniup	papan
Juni	mau	menjawab	pasar
	Mei	menjilat	pasir
K	meja	menonton	payung
	melempar	mentimun	pecah
kalah	melepas	menyanyi	pedas
kecil	melihat	menyapu	pegang
kepala	melompat	menyayur	pelajaran
korek	meloncat	menyeberang	pendek
kuning	memakai	menyebutkan	penggaris
	memandang	menyimpan	penghapus
	memanjat	menyisir	pensil
	membaca	menyusun	penuh
	membawa	meong	perempuan

pergi
periksa
pertama
perut
pindah
pinggan
pinjam
pintar
pintu
pipi
pipit
piring
pisah
pisang
pisau
pistol
plastik
pohon
polisi
potong
punya
putih

R

Rabu
rambut
rapi
rapor
roda
rokok
roti
rumah
rumput
rusak

S

Sabtu
sabun
sakit
saku
salah
sama
sampah
sampai
sampul
sana
sandal
sapi
sapu
sarapan
sarung
sawah
saya

sayang
sayap
sayur
sedang
sedih
sedikit
sehat
sekarang
sekolah
Selasa
selesai
selimut
semua
semut
senang
sendiri
sendok
Senin
seorang
sepatu
sepeda
September
seragam

siang
siap
siapa
sikat
singa
sini
siram
sisir
suara
sudah
suka

T

tahi
tahu
tahun
takut
tali
taman
tambah
tamu
tanah
tangan
tangga
tas
tebal
teh
telapak
telinga
telunjuk
telur

teman
tembok
tempat
tempe
terakhir
terang
terbang
teriak
tertawa
tidak
tidur
tikus
tinggi
tinju
titik
tiup
tolong
tomat
topi
tua
Tuhan

U

uang
ulangan
ular
ulat
umur
upacara

W

warung

Y

ya

82

Kelas II

Kosakata untuk kelas II adalah sejumlah kosakata kelas I ditambah kosakata berikut.

A	bata	berpamitan	cukup
absen	batik	berperang	cukur
abu	bawang	berpisah	
acara	bawel	bersahabat	D
adalah	bayangan	bersama-sama	
aduh	beda	bersarang	dadar
agar	beduk	bersarung	dahulu
agung	bekas	bersedih	daki
akan	belimbing	bersekolah	dalam
akar	belokan	berselendang	dalang
akrab	benam	bersembahyang	darat
alam	benang	bersenjata	dasi
alas	benar	bersepatu	dayung
alat	bengkak	bersepeda	debu
amal	bengkuang	bertamasya	dedaunan
aman	bening	bertambah	dengkul
amin	berada	berteman	deras
amis	beradik	berumur	derek
amplop	beradu	betina	deret
ampun	beragama	betis	desa
aneh	berair	betul	dieja
anggota	beranak	bilangan	diejek
angin	berantakan	bintang	dinding
angsa	berbedak	bocor	disiplin
antara	berbuah	bodoh	dokter
anting-anting	bercat	bohong	dompet
apalagi	bercerita	bolong	dongeng
arahan	berdasi	boros	dongkel
arus	berdatangan	bulan	dosa
asli	berdaun	bulat	durhaka
atau	berdebu	bulu	
awan	berderet	bundar	E
awas	berdering	bundaran	
ayun	berempat	bungkusan	emas
azan	bergabung	buntung	empuk
	bergambar	buntut	esa
	bergandengan	buruk	
B	bergerak		F
	bergetah	C	
	beriringan		foto
babu	berisi	cabai	
bacaan	berisik	capung	G
bahasa	berjejer	cara	
balapan	berjemur	cat	galak
baling-baling	berjenggot	cebol	ganggu
ban	berkelahi	celengan	ganti
bandel	berkibar	cemara	garam
bandeng	berkumur	cerah	garuda
bangkai	berlipat	cincin	gelang
bangkit	berpahala	cubit	gembala
banjir			

gemuk
gendang
genderang
gendong
gendut
genggam
gerimis
getah
giat
giliran
gonggong
goreng
guntingan
gurun sahara

H

hafal
hancur
hangus
hanyut
hapal
harus
hati
hati-hati
hebat
hemat
hewan
hiasan
hilang
hitung-hitung

I

ikat
indah
ingin
intip
isap
istana
izin

J

jadi
jago
jagoan
jahat
jahit
jajar
jala
jangkrik
jarang
jarum
jawaban

jejak
jejer
jelas
jembatan
jemputan
jemuran
jenggot
jerit
jilat
jilid
jingga
jinjing
jorok
jotos
jubah
jujur
jumlah

K

kantung
keamanan
kebakaran
kebalikan
kebanjiran
keedinginan
kedua
keempat
kegendutan
kegirangan
kejar
kelabu
kesayangan
kesehatan
ketuk
kosong
kunci

L

lagu
lewat
luka

M

mahal
malam-malam
malaria
malas
mampir
mana
mancung
masing-masing
mawar

melati
melipat
melompati
meluruskan
memadamkan
memakan
memanggil
memasak
membakar
membalut
membanting
membantu
membasahi
membelah
membelok
membersihkan
membetulkan
membikin
membilang
membukakan
membungkus
membunyikan
memelihara
memetik
meminjam
meminta
memperhatikan
menaati
menabung
menabur
menambah
menampar
menanam
menaruh
mencakar
mencret
mendapatkan
mendempul
menderek
mendinginkan
mendoakan
mendongkel
mendung
menebak
menelan
menemani
menempel
mengacungkan
mengadu
mengajar
mengalah
mengamuk
mengganggu
mengantarkan
mengasuh

mengecat
mengejek
mengeluarkan
mengembik
mengetuk
mengganggu
mengganti
menggantung
menggaruk
menggeleng-gelengkan
menggembala
menggembalikan
menggenggam
menggoreng
mengintip
mengisap
menjadi
menjaga
menjahit
menjalankan
menjatuhkan
menjemput
menjemur
menjerit
menjewe
menjilat-jilat
menjinjing
menjual
menolong
menukar
menunggu
menyalak
menyambung
menyayangi
menyehatkan
menyelam
menyelimuti
menyiapkan
menyikat
menyilang
menyiram
menyirami
menyuruh
merebut
meter
meteran
minuman
mogok
mundur

N

nilai
nyamuk
nyanyian

nyenyak	pulang	T
O	puluh	tadi
olahraga	puluhan	tamat
oleh	putus	tampar
orang tua	R	tampil
orang-orangan	raja	tamu
oranye	ranjang	tanaman
P	rantai	tanduk
padam	rasul	tanggal
padat	ratusan	tangkap
padi	rendah	taplak
pagi-pagi	rujak	tata tertib
paha	rupiah	tebak
pahala	rusa	tebakan
pahit	S	telah
pahlawan	sabuk	televisi
palsu	sahabat	tembakau
paman	saja	tempurung
pamit	salam	tenang
Pancasila	salat	tendang
patung	sambal	tengah
pedal	sambil	tenggelam
pelan-pelan	samping	tenggorokan
pelawak	sarang	tengkuk
pelit	satai	tepat
peluit	satu-satu	tepi
pemalas	saudara	teras
pemalu	sawo	terbenam
pemandangan	sebar	terjun
penari	sebentar	terompet
pendusta	sedikit-sedikit	tersayang
penggembala	sejuk	tertib
penjahit	sekali	tetangga
pentung	selendang	tikar
pentungan	selokan	timun
perahu	semangka	tipis
peringatan	semen	tongkat
perkutut	sempritan	topeng
pesawat	senam	tubuh
pesek	sendiri-sendiri	tugas
petani	seterika	tukar
peti	setip	tunggu
pikat	silang	U
piknik	simpan	ubi
piring hitam	sipit	W
piton	sujud	waktu
pompa	suruh	wangi
pot	susun	
potret		
pramuka		
presiden		

Kelas : III

Kosakata untuk kelas III adalah sejumlah kosakata kelas I dan II ditambah kosakata berikut.

A	asing	benjol	berkerja
abang	atur	bentuk	berkicau
abon	awal	beo	berkumpul
acak-acakan	ayunan	berak	berlatih
adakalanya	B	berakar	bermaksud
adapun		beraksi	bermalam
adat-istiadat	bacang	beramai-ramai	bernafas
agar-agar	bacok	beramai-ramai	bernama
ajaib	badak	berangka	bernomor
ajal	badminton	berasal	bernyanyi
ajian	bagaimana	beratap	berpegangan
aji-aji	bagaimana	berayun-ayun	berperahu
akademi	bahan	berbahaya	berpindah
akbar	bahaya	berbaju	berputar
akhir	bahu	berbaring	bersabar
akhirat	baki	berbeda	bersalah
akhlak	bakul	berbisik	bersalin
akibat	balai desa	berburu	bersambungan
aksara	balai rakyat	bercabang	bersatu
akuarium	balok	bercabang-cabang	bersawah
akur	balok	bercahaya	bersedia
alamat	bandar udara	bercita-cita	bersemir
alasan	bang	berdagang	bersenang-senang
alinea	bangau	berdandan	berseni
almarhum	bangga	berdebar	berseragam
almarhumah	banjar	berdempetan	bersila
alpa	bantu	berderma	bersinar
alpokat	bantuan	berdetak	bersiul
amanat	barang	berduyun-duyun	bersujud
amandel	barat	berenang	bertaman
ambulans	basi	berenang	bertamu
ampas	baskom	berewok	bertanding
ampelas	basuh	berfoto	bertasbih
anai-anai	batal	bergaul	berteduh
ancang	batang	bergaya	bertelur
ancang-ancang	batas	bergigi	bertengkar
ancar-ancar	batok	bergilir	berteriak
andil	bayang-bayang	bergiliran	bertinju
anggukan	bayi	bergulingan	beruang
anggur	bebas	berguna	berunding
angkasa	becak	berhadapan	berunding
angkuh	begini	berhadiah	berwudu
anglung	begitu	berhasil	biasa
angrek	belah	berita	bibi
angsuran	belalai	beri-beri	biduan
antena	belalang	berjanji	biji
anyaman	belanja	berjejal	bijian
arah	belanjaan	berjinjit	bingung
arloji	belut	berjingkrak-jingkrak	bioskop
asal-usul	benci	berjumpa	bising
asik	bendungan	berkelopak	biskuit
	bengal	berkeping	bisu

bisul
bobok
bom
bosan
buatan
bukit
bulak-balik
bumi
buncis
buncit
bungkuk
bungsu
bus
busung lapar
butir

C

cabang
cahaya
camat
cambuk
cantik
catat
catatan
celaka
cempaka
cempedak
cendawan
cendol
cengeng
cengkeh
centong
cerdas
cerdik
cerek
cerewet
cermat
cerobong
cita-cita
cocok
congkel
contoh
copet
cor
corat-coret
cuci
cucu
cumi-cumi
curang

D

dagang
dagangan

dana
danau
dandan
dangdut
dangkal
darmawisata
dasar
datar
dekil
deklamasi
delima
dengan
denting
derum
detik
diam-diam
dibabat
domba
duku
dukuh
dunia
durian
dusun
duyung/ikan duyung

E

elang
ember
embun
emping
enau
erat
erosi
esok

F

fajar
fakir-miskin
film

G

gabungan
gado-gado
gagak
gagal
gagang
gali
gandum
gang
gantungan
gara-gara
garpu

gawang
gedung
gelandangan
gelap-gulita
gelap-gulita
geleng
gemar
genap
genggaman
gerbong
gergaji
gesek
geser
gigitan
giling
gitar
gol
gonggongan
goni
gores
gosok
gotong
gotong-royong
gram
gua
gudang
gudek
gulai
gulai
gulung
gulungan
gurame
gurih
guru
gusi
guyur-guyuran

H

hadap
hadas
hafalan
hai
halal
halma
hama
hangat
hantu
haram
harimau
harum
hasil
helai
helikopter
hirup

hiu
hutan

I

ia
ialah
ibadah
Idul Adha
Idul Fitri
iftitah
ilmu
iman
induk
ingat
injil
ipar
irigasi
irit
isi
istigfar
itik
iuran

J

jabat tangan
jadwal
jahe
jaka
jaket
jalak
jamur
janji
jarak
jarang
jejal
jemari
jenaka
jengkol
jepit
jerami
jinak
jitak
joglo
jok
jongos
judo
judul
juga
juli
jurusan

K	lingkaran	membenci	menerkam
kabar	loncatan	membolos	mengacak-acak
kail	longgar	membubarkan	mengadakan
keadaan	luas	membungkuk	mengadili
kebetulan	lukisan	membungkukkan	mengadukan
kebingungan	lurus	membunuh	mengampuni
kecamatan	M	memencet	mengancam
keenakan	macet	memeras	mengangkut
kegemaran	Maha Esa	memfoto	menganiaya
keheningan	mahoni	memilih	mengantuk
kehijau-hijauan	makam	memimpin	mengantungi
keinginan	makhluk	meminjami	menganyam
kejadian	makin	memisahkan	mengapa
kelajiman	malaikat	memompakan	mengarak
kelamin	manisan	memuji	mengatur
kelompok	manja	memukul	mengayun
kelopak	manusia	memulai	mengejar
keluarga	marmot	memungut	mengembalikan
kelucuan	megar	menabuh	mengendap-endap
kelurahan	mekar	menambat	menggabungkan
kembang	melanggar	menampung	menggali
kempis	melangkah	menangkis	menggemari
kental	melanjutkan	menanti	menggendongkan
kepanjangan	melar	menara	mengerakkan
keping	melawan	menata	menggesek
kepramukaan	meledak	mencegah	menggesekkan
kerajinan	melekat	mencegat	menggeser
kerajinan	melewat	mencentong	menggigil
kerdipan	melukis	menceritakan	menggonggong
kerja	memainkan	mencicit	menggoyang
kerudung	memajang	mencintai	menggulai
kesejukan	memaki-maki	mencongkel	menggulung
kesempitan	memaksa	mencontoh	menggunakan
kesiangan	memaku	mendahului	mengguyur
ketertiban	memalu	mendaki	menghaluskan
ketua	memalukan	mendarat	menghancurkan
kuah	memalukan	mendatangi	menghangatkan
kuburan	memancar	mendatar	menghantam
kudung	memancing	mendekat	menghapuskan
kuncup	memandu	mendekati	menghemat
L	memanggang	menderum	mengheningkan
lancar	memarahi	mendirikan	menghidupkan
larangan	memasuki	mendongeng	menghirup
latihan	memasukkan	mendongengkan	menghormati
lawak	mematahkan	mendurhakai	mengikat
lebar	membabat	menebak	mengingat
lemah	membacakan	menebalkan	mengisikan
lemak	membagi	menebang	mengobati
lengkap	membahayakan	menegur	mengobrol
letak	membasmi	menembus	mengolok-ngolok
lindungan	membasuh	menempati	menguap
lingkar	membela	menemukan	mengucapkan
	membelahkan	menepuk	mengukir
	membelakang	menerangkan	mengulang
		menerbangkan	mengundang

mengupas	muncul	panorama	perang
mengusap	mungil	pantai	perang-perangan
menidurkan	muntaber	parah	peras
menimba	murai	parang	peraturan
meninju	murbei	pare	perban
menipu	murid	parkit	percaya
menirukan	murka	paruh	perempatan
menit	murung	pasang	perempatan
menitipkan	museum	pasfoto	pergedel
menjambak	musik	patuk	perintah
menjaring	musim	paus	perkakas
menjepit	muslim	pawai	pernafasan
menjodohkan	musuh	pecahan	pernis
menjumlahkan	musyawarah	pecut	persekot
mensucikan		peda	pertandingan
menyala	N	pedusunan	pertanyaan
menyalin		pelanduk	pet
menyampuli	nabati	pelangi	petai
menyanyikan	nabi	pelet	petak
menyaring	nada	pelihara	petasan
menyarungkan	nafkah	peluru	petik
menyebabkan	naga	pemakan	piagam
menyegarkan	najis	pembacaan	piala
menyejukkan	nampan	pembagian	piket
menyela	napas	pembilang	pikul
menyelamati	nekat	pemilik	pil
menyelamatkan	nelayan	pempek	pinggir
menyelamkan	neraka	pemuda	pingsan
menyelawat	nikmat	pencak silat	pinus
menyerah	nila	pencet	pipa
menyilangkan	not	pencuri	pita
menyisipkan	notasi	pendaftaran	plester
menyobek	nyaring	pendingin	pojok
merak		penduduk	pos
merampas	O	pengadilan	prajurit
merangkak		pengalaman	pria
meraut	obat-obatan	pengecat	prima
merawat	ogah	penggendong	prisma
mercon	ombak	penggenggam	puas
merebus	onde-onde	penggorengan	pucuk
mereka	opelet	pengguyuran	pulpen
meriah	otak-otak	pengki	punai
milik		pengumuman	pundi-pundi
mimisan	P	peniti	punggung
mimpi		penjara	pusar
miring	paham	penjemuran	pusing
misikin	pajangan	penonton	putik
montir	paku	penting	puyuh
monumen	pala	penyakit	
mual	palu	penyanyi	R
mujarab	panah	penyapu	
mukena	panca	penyeberangan	racun
mulia	panci	penyu	radion
munafik	pancing	pepaya	rajawali
muncrat	panen	pepes	rajin

rakaat
rakit (perahu)
rambutan
rantang
ranting
rasullah
rautan
rela
rem
ribu
ribuan
ribut
robek
roboh
rok
rukun
rumah sakit
rumput-rumputan
runcing
rusuk

S

sabar
sabuk
sadar
sajadah
saling
sampo
sangat
sanggup
sangkar
santan
sapa
saring
saringan
satu-satunya
sebab
seberang
sebutan
sedap
sedia
segar
segera
sehelai
sekian
sekitar
selama
selamat
selamatan
selatan
selawat
seledri
seluruh
sembuh

sembunyi
semir
sempit
semprong
semprotan
sendirian
sengaja
senggol
senjata
senter
sentil
sentimeter
senyum
sepak bola
sepasang
sepetak
sepupu
serabi
serang
serbet
serbu
seribu
seribu
serigala
serigunting
serikaya
sering
seruling
serutan
setan
setel
setrikan
siku
siku-siku
silakan
singkong
siswa
subur
suci
suling

T

tabungan
takabur
takbir
taksi
tambur
tampak
tanam
tanda
tanggul
tangkai
tapak
tarian

tasbih
tatakan
tauge
tebu
tegak
teka-teki
teko
telaga
tempayan
tenaga
tenggara
tenggiri
tentara
tepung
terapung
teratai
terbit
terburu-buru
terganggu
tergores
terigu
terjajar
terjala
terkam
termos
terowongan
tersandung
terung
terus
tiang
timbangan
timur
tinta
tiru
tombak
tong
tonggak
truk
tuan
tukang
tulang

U

uban
ubin
ubun-ubun
ubur-ubur
udang
ujung
ukir
umbi
umbul-umbul
umpan
undangan

untuk
utara
utopia

V

vitamin
vokal

W

wajib
wakil
walet
wanita
wasit
wayang
wudu

Y

yaitu
yang
yatim
yoyo

Kelas IV

Kosakata untuk kelas IV adalah sejumlah kosakata kelas I, II, dan III ditambah kosakata berikut.

A	bahwa	berangsur	bergoyang
abad	baja	berbagai bentuk	berguguran
acap kali	bajak	berbau	bergula
acuh	bajak sawah	berbelanja	bergulat
aduhai	bajing	berbentuk	berguling-g
afiat (sehat wal'afiat)	bakal	berbincang-bincang	bergulung-g
ahad	bakat	berbisa	bergumpal
ajakan	bakiak	berbisik-bisik	bergumpal-g
ajeng	balap	berbondong-bondong	berguncang
akik	balik	berbuat	bergunung-g
aktor	balutan	berbuih	bergurau
aktris	banci	berbukit-bukit	berhamburan
alangkah	bandot	berbusa	berharga
alang-alang	banteng	bercakap-cakap	berhati-hat
alap-alap	banter	bercambang	berhias
alkitab	bantingan	bercanda	beringin
almasih	bara	bercawat	beristinja
alun-alun	baring	berceceran	berita
amat	basmi	berceramah	berjatuhan
amboi	baterai	bercucu	berjauhan
ampuh	batu gamping	bercucuran	berjudul
amukan	baut	berdakwah	berjumlah
anak-pinak	beban	berdamai	berkedip
ananda	beberapa	berdampingan	berkejaran
anda	bedeng	berdayung	berkelompok
andai	bedil	berdeklamasi	berkemas-ke
andaikan	begitupun	berdendang	berkendaraa
andaikata	bekal	berdenting	berkerudung
andong	bekicot	berdentum	berkerumun
angkatan	beku	berderai	berkirim
angkutan	bela	berdesak-desakan	berkudung
anjuran	belacan	berdesir	berkunjung
antar	belalak	berdiam	berlabuh
apabila	Belanda	berduet	berladang
arak	belangko	berdukacita	berlalu-lal
arang	belati	berebut	berlanggana
ari-ari	beliau	berkreasi	berlanjut
artis	beling	berendam	berlauk
aspal	belukar	beres	berlawanan
asrama	bemo	berfikir	berlayar
astaga	benalu	berganti-ganti	berlebur
aurat	bencana	bergegas	berlian
ayahanda	bendahara	bergelantung	berlindung
ayakan	bendaharawan	bergelimpang	berlubang
	bendi	bergelut	bermanfaat
	benjolan	bergenta	bermanja
B	bensin	bergerbong	bermesin
	benteng	bergerigi	berminat
	bentrokan	bergerombol	berminyak
	bentrokan	bergeser	bermusuhan
	bepergian	bergetar	bernanah
	berakhir	bergoncang	berobat

berolahraga	berterima kasih	cedera
berontak	bertugas	cekik
berpagar	berubah	celah
berpandangan	berulang-ulang	celeng
berpantun	beruntun	celup
berpayung	beruntung	cemas
berpeluh	berupa	cemberut
berperangko	beton	cemerlang
berpesta	biaya	cencang
berpetak-petak	bidan	cenderawasih
berpeti-peti	bilal	ceramah
berpiama	bilamana	ceria
berpijak	bingkai	ceroboh
berpijar	bintik-bintik	cerutu
berpikir	biola	cetak
berpiknik	biri-biri	cicilan
berpikul-pikul	bocah	cicit
berpuluh-puluh	bogem	cincau
berputar-putar	boncengan	cinta
bersahutan	bor	cipta
bersaing	bordiran	ciptaan
bersandar	buas	ciri-ciri
bersantai	bubuk	cokol
bersantan	budi	colek
bersaudara	bulatan	colok
bersedekah	bunda	colong
bersekat	bupati	comot
bersekat-sekat	burik	compang-camping
berselam	busa	congek
berselang	busur	congak
berselang-seling		conteng
berselera	C	copot
berselisih		cuaca
bersemarak	cacar	cuma-cuma
bersembunyi	cacat	cungkil
bersemburan	cadas	
bersendagurau	cair	D
bersentuhan	cakap	
bersifat	cakar	dadu
bersikap	calon	daerah
bersiku	cambang	daftar
bersilang	campak	damai
bersilaturahmi	campur aduk	damprat
bersimpuh	campuran	dandang
bersisa	candi	dara
bersungguh-sungguh	canggih	daratan
bersurat	canggung	daripada
bertahun-tahun	cap	daster
bertali	carik	dataran
bertameng	catur	debar
bertamu	catut	demikian
bertani	cawan	dempet
bertaring	cawat	denah
bertegur sapa	cebong	denda
bertempur	cebur	dendam

dengki
dentingan
dentum
dentuman
denyut
departemen
derap
dermawan
desakan
desir
desis
detak
detik
dewasa
dewi
didih
diecerkan
dipan
dirgahayu
diri
dobrak
dongak
dongkrak
donor
drama
drum
dubur
duga
dukacita

E

eceran
edan
elok
empang
endap
enggan
engkau
engsel

F

final
fotokopi

G

gabus
gading
gagap
gagu
gaib
galah
galian

gamelan
ganjil
garing
gas
gawat
gaya
gegar/gegar otak
geladak/geladak kapal
gelaktawa
gelatik
geledak
gelembung
gembel
gembrot
gembur
gemerlap
gemerlapan
gemetar
gempa
gempal
genta
gentar
gentong
gereja
gerigi
gerombol
gerombolan
getar
gigih
girang
goda
godok
golek
golok
golongan
goncang
gorengan
goresan
gosokan
gosong
goyang
gubuk
gugur
gumpalan
guncang
guruh
gurun
gusur
gusuran
guyur

H

hadirin
haid

halilintar
hama
hamba
hambar
hambat
hampir
hancur lebur
hancur luluh
handai
hantam
hanya
harmonika
harta
hawa
hiburan
hidangan
Hindu
hingga
hobi
hotel
hubung
hujan angin
humor
hutang

I

iba
iblis
ibunda
ijazah
ijuk
ikal
ilalang
imam
imla
imsak
inci
innallilahi waina ilaihi rojiun
insinyur
Insya Allah
intan
irama
iris
isian
isra
istinja
istiqamah
isyarat

J

jambak
jambangan
jambret

jambul
jamu
jangkar
jarang-jarang
jariah (amal)
jatah
jenazah
jenderal
jenis
jeroan
jeruji
Jibril
jijik
jikalau
jinjingan
joki
jua
juadah
jumpa
jutawan

K

keadilan
kebanyakan
keberanian
kebiasaan
kebiru-biruan
kebutuhan
kecapaian
kecelakaan
kecewa
kecopetan
kecuali
kegiatan
kegunaan
kehabisan
kehadiran
keharusan
kehausan
kehitam-hitaman
keindahan
kejujuran
kekurangan
kemalasan
kemaluan
kemauan
kembung
kemerah-merahan
kemerdekaan
kemudi
kemudian
kemujuran
kena
kenal

kenalan
kendaraan
kenduri
kepung
keputih-putihan
kerakyatan
kesedihan
kesegaran
keselamatan
kewajiban
kabar
kicauan
kiriman
kubur
kukus
kukusan
kumpulan
kurang

L

ladang
lahap
lalu-lalang
lambaian
langganan
lapisan
lauk-pauk
lawan
lebat
lebur
lecet
lekat
leleh
lilitan
lingkungan
lompatan
lukis

M

macam-macam
madrasah
maka
makian
makmur
maksud
malah
malahan
malang
mampu
manfaat
manik-manik
manjur
map

maraton
mari
martabak
masakan
masinis
masyarakat
melagukan
melakukan
melalaikan
melambaikan
melapisi
melaporkan
melawak
melayang
melayani
melebarkan
melebihi
melebihkan
melelahkan
meleleh
melemahkan
melengkapi
meletakkan
melindungi
melingkar
melintang
meluap
melubangi
melukai
meluncur
memaafkan
memacul
memahat
memakamkan
memaki
memamerkan
memanah
memanaskan
memancarkan
memandikan
memanen
memanggul
memangku
memanjakan
memantul
memar
memarang
memarut
memasang
mematikan
mematok
mematuk
mematung
membajak sawah
membanggakan

membatasi
membatu
membedakan
membekas
membelai
membéngkak
membentak
membentuk
memberantas
membereskan
memberi tahu
memberontak
membesar
membiarkan
membilas
membimbing
membina
membingungkan
membohong
membolongi
membonceng
membopong
membor
memborgol
memborong
membosankan
membuatkan
membujuk
membujur
membuktikan
memburu
memburuk
membusuk
membutuhkan
memecahkan
memejamkan
memelintir
memendamkan
memendek
memendekkan
mementung
memerah
memerangi
memercayai
memeriksa
memerintah
memesan
memetiki
memfotokopi
memelihara
memijakkan
memijar
memijat
memikul
memilih-milih

memindahkan	mencibir	menepis	menggerombol
meminggirkan	mencibirkan	menerjang	menggeseki
meminjamkan	mencicil	menerka	menggesek-gesek
memintas	mencicip	meneropong	menggesek-gesekk
memisah	mencipta	menetas	menggeserkan
memisah-misahkan	menciptakan	mengabaikan	menggiling
memoles	mencoba	mengabari	menggiring
memolesi	mencocokkan	mengacau	menggoda
memotongkan	mencocor	mengagumi	menggolkan
mempercepat	mencolek	mengail	menggoncang
memperingati	mencolok	mengaitkan	menggoncangkan
memperoleh	mencomot	mengajukan	menggondol
mempersiapkan	mencongak	mengalahkan	menggores
mempunyai	menconteng	mengamati	menggoreskan
memuaskan	mencontohkan	mengambang	menggorok
memuat	mencopet	menganggap	menggosok
memudar	mencoreng	menganjurkan	menggosokkan
memunguti	mencoret	mengapung	menggotong
memupuk	mencucikan	mengarah	menggotongi
memutar	mencuil	mengarahkan	menggotongkan
memutar-mutar	mencukupi	mengasah	menggoyahkan
menaburkan	mencukur	mengayak	menggoyangkan
menagih	mencungkil	mengecap (mencap)	menggulai
menahan	mendaftar	mengejap	menggulungkan
menakar	mendandani	mengejutkan	mengguncang
menakjubkan	mendatangkan	mengelak	menggunduli
menali	mendayung	mengelompokkan	mengguntingkan
menamakan	mendekatkan	mengelus-elus	menggusur
menamatkan	mendengung	mengemasi	mengguyuri
menambahi	mendengus	mengempis	menghadiahi
menambahkan	menderetkan	mengemudikan	menghadiri
menambal	menderita	mengenakan	menghafalkan
menanak	mendesak	mengendalikan	menghalangi
menandu	mendesir	mengepal	menghalau
menanduk	mendesis	mengeposkan	menghalusi
menanti-nanti	mendidih	mengeram	mengharumkan
menarikan	mendidihkan	mengerang	menghasilkan
menatap	mendobrak	mengerem	menghela
menawar	mendongak	menggaet	menghiasi
mencambuki	mendongakkan	menggagalkan	menghidangkan
mencampur	mendongkrak	menggandeng	menghilangkan
mencantelkan	menduga	menggandengkan	menghisab
mencapai	mendukung	mengganti	menghubungkan
mencarikan	mendustai	menggantikan	menghukum
mencari-cari	menebas	menggapai	mengigau
mencatat	meneguk	menggelapi	mengikuti
menceboki	menekuk	menggelegar	mengimla
mencebur	menelepon	menggeletar	menginap
mencecar	menembak	menggelikan	menginginkan
mencekik	menempuh	menggembirakan	mengirimi
mencela	menenangkan	menggenapi	mengirimkan
mencelup	menenggelamkan	menggencet	mengiris
mencemoohkan	menengok	menggendang	mengizinkan
mencetak	menenun	menggendangi	mengoleskan
menciap-ciap	menepi	menggenderangi	mengomel

mengorek	menyarapi	menyusul	molek
mengosongkan	menyarungi	meraba	moncong
mengubah	menyasar	meraba-raba	mondar-mandir
menguburkan	menyatukan	meracuni	morse
mengukur	menyeberangi	meramaikan	muak
mengukus	menyeberangkan	merampok	mualim
mengumpan	menyedapkan	merapatkan	mujur
mengumumkan	menyediakan	merapikan	mulai
mengunyah	menyelang	merasa	mula-mula
mengurus	menyelesaikan	merasakan	mumpung
mengusir	menyelidiki	meratakan	mungkin
menikam	menyelimutkan	meraung	mur
menikung	menyelipkan	meraung-raung	muram
menimang	menyemat	merayakan	murni
menimbang	menyematkan	merayap	musibah
menimbulkan	menyembahyangkan	merdeka	musnah
menimbun	menyembunyikan	mereguk	mutiara
menindik	menyembur	merekat	mutu
meninggalkan	menyemburi	merekatkan	
menitikkan	menyemburkan	merelakan	N
meniupkan	menyemir	meremas	nakhoda
menjalakan	menyemprit	meremas-remas	nanah
menjalar	menyemprot	merembet	nanti
menjambret	menyendok	meremehkan	nasib
menjauh	menyengat	merencanakan	nasihat
menjerang	menyenggol	merenda	natal
menjerat	menyentil	merendam	negara
menjijikkan	menyentuh	merengut	negeri
menjuluki	menyeramkan	merentangkan	neon
menjulur	menyerang	merepotkan	net
menjumpai	menyerbu	meresap	ngengat
menjunjung	menyeret	meretakkan	ngeri
menolak	menyerut	meriah	niat
menomori	menyeterika	meriam	nihil
menoreh	menyiarkan	meriang	nilon
menteri	menyihir	merica	nipis (jeruk)
menuangkan	menyimak	merinding	nira
menubruk	menyimpan	merobek	noda
menuduh	menyimpulkan	merobohkan	nona
menuju	menyinari	merombak	normal
menunduk	menyinggahi	meruntuhkan	nuri
menundukkan	menyinggung	merusaki	nusaindah
menunggang	menyipitkan	merusakkan	nyaman
menyahut	menyisakan	mesin	nyawa
menyalakan	menyisirkan	meskipun	nyepi
menyambar	menyodok	mewah	nyeri
menyambungkan	menyongsong	mewakili	nyonya
menyambut	menyuapi	mini	
menyampaikan	menyuburkan	mirip	O
menyangka	menyudahi	misa	
menyangkutkan	menyuguhkan	misal	
menyanjung	menyukai	mistar	obeng
menyantap	menyumbang	mobil	obor
menyapukan	menyurati	mobil gandingan	ojek
menyarankan	menyuratkan	mohon	oksigen

olahragawan	pembersihan	penghabisan	pertempuran
oleng	pembimbing	penghancuran	pesan
oncom	pembina	pengibaran	pesantai
ongkos	pembohong	penginapan	pesantren
ons	pemboran	pengkol	peserta
opor	pembungkus	pengkolan	pesilat
P	pemeluk	penglihatan	pesing
pacul	pemeran	pening	pesta
padahal	pemeras	penitipan	pesut
pahat	pemimpin	penjualan	peta
pahatan	pemuda	penjumlahan	petang
palang	pemudi	penyantun	paternakan
palem	pemukul	penyaring	petir
paling	pemulung	penyayang	petromaks
paling-paling	pemutih	penyebar	petuah
panco	pena	penyebaran	piama
pancong	penabuh	penyebut	pianis
pandan	penabung	penyedap	piano
pangan	penabur	penyegar	piara
panggung	penakut	penyekat	piatu
pangsit	penalti	penyelam	pidato
pantun	penambah	penyelamat	pigura
parit	penambahan	penyiar	pikir
pariwisata	penambang	penyiraman	pilih
parkir	penarik	pepohonan	pilihan
parut	pencetak	perabotan	pilot
paru-paru	pencipta	perah	pimpin
pasrah	pencoleng	perak	pincang
pasta	pencongel	peran	pindahan
pasti	penculik	perangkap	pindang
patik	pendakian	perasan	pinggiran
payah	pendayung	perbedaan	pinggul
pecah-belah	pendekar	perca	pingpong
pedang	pendengar	percakapan	pirang
pegal	pendengaran	perdana menteri	pocong
pelabuhan	penderita	perdu	pokok
pelayan	pendet	perempat	poliklinik
pelepah	pendidikan	pergelangan	polos
pelintir	pendukung	pergeseran	pondok
pelipis	pendurhaka	periuk	porselen
pelotot	penemu	perjaka	prangko
peluh	pengamalan	perkasa	proklamasi
peluk	pengambilan	perlahan-lahan	proklamator
pelukis	pengangkutan	perlu	propinsi
pemain	penggalang	permadani	pualam
pemanasan	pengganti	permainan	pucat
pematang	penggantian	permusyawaratan	puding
pembalap	penggendang	perorangan	puisi
pembatas	penggenderang	perpustakaan	pukul
pembayaran	penggerutu	persatuan	pulau
pemberani	penggeseran	persediaan	pun
pemberian	penggorok	persegi	puncak
pemberontakan	penggulat	persiapan	puntung
	penggunaan	persimpangan	pupuk
	pengguntingan	pertanian	pura-pura

putra
 putranda
 putri
 putu

 R

 Rabiulawal
 rafia
 ragu-ragu
 raksasa
 rakus
 rakyat
 Ramadan
 ramah
 ramai
 rampok
 ransel
 rapat
 rata
 ratu
 rawit (cabai)
 rayap
 rebung
 receh
 recehan
 regu
 rekreasi
 rel (kereta)
 remang-remang
 remuk
 renang
 rencana
 rencong
 rendang
 renggang
 reog
 repot
 resah
 restoran
 rewel
 reyot
 rezeki
 riang
 rimbun
 rindang
 rongsokan
 rontok
 rotan
 ruang
 ruangan
 rugi
 runtuh

S

 saat
 sabit
 sabut
 sadel
 sado
 sahur
 sajak
 saleh
 salju
 sama rata
 sampan
 sanak (-saudara)
 sandang
 sandi
 sandiwara
 sangkurang
 santai
 santunan
 sasaran
 satpam
 satuan
 saudara
 sayidina
 sayup
 sayup-sayup
 sayur-mayur
 seandainya
 sebagai
 sebaya
 sedekah
 sederhana
 sedikitnya
 sedikit-dikitnya
 sedot
 sedu
 segi
 seharusnya
 sehingga
 sejak
 sejarah
 sejari
 sekalian
 sekalipun
 sekat
 sekatan
 sekeliling
 sekiranya
 sekonyong-konyong
 sekrup
 sel
 sela
 seladang
 selagi

selam
 selang
 selat
 selera
 selidik
 selip
 selisih
 selonjor
 seluk-beluk
 semak belukar
 semak-semak
 semapai
 Semar
 sembah
 sembarang
 sembelih
 sembilu
 sembunyi-sembunyi
 semerbak
 sen
 senda-gurau
 sendu
 seng
 sengsara
 seni
 sepak
 separah
 seperti
 sepi
 serak
 serakah
 serambi
 serangan
 serangga
 serat
 serban
 serbuk
 serempet
 serenteng
 seret
 seri
 seru
 serumah
 sesak
 sesuai
 setir
 siar
 siaran
 sibuk
 sifat
 sihir
 siksa
 sikut
 sila
 silat

silaturahmi
 silau
 silih berganti
 simak
 simpang
 sinar
 singgah
 singkap
 singkat
 singkatan
 sinting
 siput
 sobek
 sodok
 sorong
 suap
 suku
 sumbangan
 sumber
 sungguh
 sungguh-sungguh
 sunyi
 surat
 suruhan
 surut
 susul
 susunan
 syarat

T

taat
 tabahkan
 tabuh
 tajam
 takar
 takraw
 taksiran
 takwa
 talam
 tamak
 tamasya
 tambak
 tambang
 tanda tangan
 tandan
 tandu
 tanggung
 tangkas
 tangki
 tari
 tarik
 tatap
 tebing
 tegap

tegas	tersesat	Y
tekan	tertimpa	
teladan	tetap	yudo
telepon	tetapi	
teliti	tewas	Z
tenar	tiap-tiap	
tenda	tiba	zakat
tenis	tiba-tiba	zaman
tentu	tikungan	
tenun	timbunan	
terbakar	titipan	
tercecer	tobat	
tercengang	tokoh	
tercenung	tolol	
tercinta	tontonan	
terdampar	topang	
terdekat	tudung	
terdengar	tunduk	
terdesak		
terdorong	U	
terengah-engah		
tererat	uap	
tergelincir	ukiran	
tergencet	ulama	
tergigit	uluran	
tergiur	unta	
tergopoh-gopoh	untung	
terguling	urusan	
tergunting	usaha	
terhapus	usia	
terharu	ustad	
terhebat	ustadah	
terik		
terjepit	V	
terjerang		
terjilat	vanili	
terka	vas	
terkejut	voli	
terlalu		
terminal	W	
ternak		
ternyata	waduk	
terpaksa	wafat	
terpeleset	wahai	
terpental	wahyu	
terpilih	wajan	
terpintar	walaupun	
terapung-apung	warga	
tersebar	wasalam	
tersebut	waspada	
tersedia	wedana	
tersedu-sedu	wesel	
tersekat	wilayah	
terselip	wisata	
tersenyum	wisatawan	

Kelas V

Kosakata untuk kelas V adalah sejumlah kosakata kelas I, II, III, dan IV ditambah kosakata berikut.

A	B		
abadi	bab	begawan	berfaedah
acar	babad	bejat	berfoya-foya
adat-istiadat	babak	belah	bergairah
adegan	bagai	belahan	bergantian
adil	bagi	belai	bergantung
adinda	baginda	belaian	bergaung
agraris	bah	belaka	bergegas-gegas
ahli	bahas	belanak	bergelang
ajang	bahkan	belantara	bergelar
ajaran	bahwasanya	belas	bergelombang
ajudan	bait	belas kasihan	bergema
akasia	bajak laut	belerang	bergemerlapan
aktif	baka	belia	bergemetaran
akting	bakar	belibis	bergemuruh
alami	bakau	belikat	bergendang
alim	bakti	belit	bergenderang
alkisah	baku	belok	bergesekan
aluminium	bala	benak	bergiat
ambang batas	bala bantuan	bengawan	bergitar
amoral	bala tentara	bengis	bergoyang-goyang
ancaman	balai	benih	berguncang-guncang
aneka	balairung	berabad-abad	berguru
anggapan	balet	beradab	berhadap-hadapan
antik	banding	beranda	berhalangan
anugerah	bangka	berandal	berharap
anutan	bangkrut	beranjak	berhasrat
apotek	bangsa	berbakat	berhubungan
arab	bangsawan	berbalik	berhuma
arca	bantar	berbangga	beriklim
are	barak	berbayang	berilmu
arisan	barangkali	berbeban	beringas
arti	baret	berbelerang	berirama
asal	basa-basi	berbesan	beristeri
asuh	batang	berbudi	berjaga-jaga
asuhan	batangan	bercakar-cakaran	berjarak
atlas	batasi	bercampur	berjauh-jauhan
atlit	batin	bercekcok	berjenjang
aula	batuan	bercelak	berjuang
aus	baur	bercerai	berjubel
autobiografi	bawaan	bercermin	berjudi
awak bis	bawahan	bercorak	berkat
awak kapal	bayonet	bercukur	berkecukupan
awak kereta	bea	berdalih	berkelap-kelip
awak pesawat	beasiswa	berdasarkan	berkembang
awet	beban	berdaya	berkembang biak
ayu	bebani	berdengung	berkenalan
azab	becus	berdenyut	berkenduri
	bedah	berderak	berkerut
	bedung	berderum	berkilau
	begal	berdesing	berkobor
		berdisiplin	berlagak
		berdiskusi	berlalu

berlangsung
berlarian
berlarut
berlemak
berlimpah
berlompatan
bermaaf-maafan
bermalam-malam
bermalas-malas
bermukim
bermunculan
bermutu
bernafsu
bernaung
berniaga
bernilai
bernyali
beromong-omong
berondongan
berpacu
berpadu
berpaling
berpangku tangan
berpasang-pasang
berpautan
berpedoman
berpegang
berpeluang
berpelukan
berpencaran
berpencar-pencar
berperan
berperangai
berpesan
berpesta-pora
berpidato
berpihak
berpijar-pijar
berpola
berpotongan
berpotret
berproduksi
bersajak
bersamaan
bersandiwara
bersantai-santai
bersantap
bersatu-padu
berseberangan
bersedekap
bersejarah
berselancar
berseliweran
berseloroh
berselubung

bersemit
bersenjatakan
berserah diri
berserakan
berseri
berseri-seri
berseru
bersesuaian
bersidang
bersin
bersuku
bersumber
bersumpah
bersyarat
bertawakal
bertobat
beruk
besan
besanan
beserta
biar
biawak
bibit
bidang
bidik
bidikan
biksu
bilasan
bilik
bimbang
bon
bordir
borongan
buaian
buangan
budi pekerti
budiman
bujukan
bujur
bung
bungkam
bunting
buntu
bunuh-diri
buruh

C

cacah
cacah jiwa
cacahan
caci maki
cacian
cadangan
cadar

cagar alam
cakupan
cekatan
cekcok
cekung
celaan
celak
celoteh
cemar
cembung
cemburu
cemeti
cendekia
cendekiawan
cenderung
cengkeram
cengkeraman

ceraai
cermin
cerna
cetakan
cicipan
cincang
cocor
condong
corak
coret
coretan
corong
cubitan
cuciian
cuka
cula
curah
curam
curiga

D

daku
dakwah
dam
damar
dambaan
dangau
dansa
dasalomba
dasawarsa
daya
dayang-dayang
dedak
dekapan
dekorasi
dempul
dengung

depak
dera
derai
derajat
derita
deru
desing
didik
didikan
digelangi
diskusi
donatur
dorongan
duet
dukungan

E

edaran
ekonomi
elak
endapan
eraman

F

fauna
figuran
fitnah
fitnahan
flora

G

gabah
gadis
gaduh
gaib
gairah
gaji
gambus
ganas
ganda
gandasturi
gangguan
gasal
gasing
gaun
gaung
gegap-gempita
gelanggang
gelar
geledah
gelegar
geletar

gelimpang	hendak	jambal	kecermatan
gelombang	hening	jambangan	kecerobohan
gema	heran	jambore	kedaerahan
gemilang	herder	jaminan	kedalaman
gemulai	heterogen	jampi	kedatangan
gencar	hewani	jangankan	kedengaran
gendangan	hijrah	jangang-jangan	kedipan
genderangan	hikayat	jangat	kedudukan
gendongan	hilir	janggal	keemasan
genjotan	hinggap	jangka	kegagalan
genting	homogen	jangkung	kegigihan
geografi	horor	jantan	kehampaan
gerakan	hukuman	jantung	kehancuran
gerak-gerik	hulu	janur	keharuman
gerbang	huma	jas	kehebatan
gerebekan	humus	jasmani	kehilangan
gerhana		jasmaniah	keikhlasan
gertak	I	jelaga	keimanan
gertakan		jelajah	kejutan
getaran	iga	jemaah	kekosongan
getuk	ihsan	jemu	kelahiran
gila	ijab	jenguk	kelambu
gilingan	ijma	jenjang	kelap-kelip
globe	ijtihaad	jenuh	kelebihan
godaan	ikamat	jepitan	kelelahan
goncangan	ikatan	jeram	kelengkapan
gong	ikhlas	jernih	kemajuan
gorok	iklan	jilbab	kemakmuran
goyah	iklim	jin	kemalangan
goyangan	ilmuwan	jip	kemanisan
gugup	imbalan	jiplak	kematian
gugus	imbuhan	jiu	kembali
guna	imitasi	jiwa	kemenangan
guncangan	imla	jodoh	kemerduan
gurauan	induk semang	jompo	kemiliteran
gurun pasir	industri	jurang	kemudahan
gusti	infak	juru	kemungkinan
	ingatan		kemuraman
H	insaf	K	kenaikan
haji	insan	kabur	kenakalan
hak	insang	kacau	kepadatan
hal	insani	kagum	kepahlawanan
halte	instrumentalia	kandung	kependekan
hamil	inti	kantuk	kepercayaan
hampa	intim	kebebasan	keperluan
harap	iri	keberatan	kepintaran
harapan	iseng	kebesaran	kerjasama
hardik	istri	kebobolan	kerukunan
hartawan		kecakapan	kerumunan
hasta	J	kecantikan	kesakitan
hasrat	jadi-jadian	kecemerlangan	kesebalan
heboh	jahil	kecepatan	keseluruhan
hektar	jajahan	kecerdasan	kesenangan
helaan	jaksa	kecerdikan	kesetanan
			kesimpulan

kisah
kobaran
koyak
kubah
kukuh
kunjungan

L

laju
landasan
langkah
lanjut
laporan
larut
latih
lawakan
layar
ledakan
lemparan
lenggang
lengkung
lenguh
lerai
letupan
limpahan
lipat
lipatan
lontar
lontaran
luang
luap
luapan
lumat

M

mabuk
madu
magnet
maha
mahkota
maklum
malapetaka
mandor
mandul
mangsa
mantan
mantel
mantri
margarin
margasatwa
maritim
marmer
masalah

masam
Masehi
masyhur
mati-matian
maut
medali
mega
megah
melahap
melahirkan
melainkan
melaju
melambung
melampau
melanda
melangsungkan
melantur
melarat
melarikan
melatih
Melayu
melebur
melekat
melekatkan
melenggang
melengkung
melenguh
melerai
meleraikan
meletup
melibatkan
melilit
melimpah
meliput
meliputi
melonjak
melontarkan
meluaskan
melumatkan
meluncurkan
melupakan
memacu
memadat
memadati
memagari
memagut
memahami
memajukan
memakaikan
memalingkan
memalsukan
memancangkan
memancung
memang

memangkas
memantapkan
memantek
memantik
memantulkan
memapah
memapas
memarkir
memasangkan
memastikan
memasung
mematokkan
mematri
mematuk-matuk
mematut
memayungi
memayungkan
membajak bis
membajak kapal
membajak kereta
membajak pesawat
membalikkan
membandel
membara
membatik
membayang
membebaskan
membedah
membeku
membelalakkan
membelenggu
membelit
membenahi
membendung
membentang
memberatkan
memberondong
membiasakan
membiayai
membidik
membilah
membingkai
membius
membobol
membordir
membual
membubuhkan
membubut
membungkam
membusungkan dada
memecat
memekarkan
memekik
memelototi
memenangkan

memencilkan
memendam
memenggal
memenjarakan
mementaskan
memenuhi
memepes
memepetkan
memerah
memerahi
memerahkan
memeram
memerankan
memercayakan
memercik
memerikkan
memeriksakan
memerintahkan
memerlukan
memernis
memesankan
memetikan
memetikkan
memihak
memihak
memijak
memijarkan
memikirkan
memikulkan
memilah
memilihkan
memilin
memilis
memingit
memintal
meminta-minta
memipihkan
memiringkan
memohon
memoleskan
memotong-motong
memotret
mempan
mempelai
memperindah
memperlihatkan
mempersembahkan
mempesona
memproses
memprotes
memudahkan
memuja
memukuli
memuliakan
memulihkan
memungkinkan

memuntahkan	mendekap	menggelitiki	menghuni
memurkai	mendeklamasikan	menggelombang	menghunus
memusingkan	mendendangkan	menggema	mengikhlaskan
memusnahkan	mendengkur	menggempur	mengimbau
memusuhi	mendepak	menggemukkan	menginjakkan
memutari	mendera	menggendut	mengintai
memutuskan	menderu	menggendutkan	mengiringi
menaiki	menderu-deru	menggenting	mengiringkan
menaikkan	mendesing	menggerebek	mengkal
menaksir	mendidik	menggerenda	mengabarkan
menambang	mendiskusikan	menggergaji	mengoceh
menang	menduga-duga	menggertak	mengolah
menantikan	menebar	menggerutu	mengomeli
menantu	mengabulkan	menggeseri	mengoperkan
menasihati	mengagumkan	menggetah	mengotak-atik
mencaci	mengalah	menggetarkan	mengoyak-ngoyak
mencair	menganga	mengetuk	menguji
mencakup	mengangkasa	menggiatkan	mengulur
mencalonkan	mengangsur	menggitar	mengumpat
mencampakkan	menganut	menggiurkan	mengundi
mencampuradukkan	mengapit	menggodai	mengungguli
mencantumkan	mengarungi	menggolok	mengungkit
mencaplok	mengawetkan	menggolongkan	mengunjungi
mencatut	mengecewakan	menggoreng	mengurusi
menceburkan	mengecilkan	menggorok	mengusulkan
mencekam	mengedarkan	menggosoki	mengusung
mencelakai	mengedipkan	menggubah	mengutip
mencelakakan	mengegong	menggubahkan	mengutuk
menceletuk	mengegongi	menggumpal	menikah
mencemari	mengekor	mengguncangkan	menikmati
mencemaskan	mengelabuhi	menggunung	menilai
mencemburui	mengeluh	menggurui	menindas
mencencang	mengelupas	menghadap	menjadikan
menceraiberaikan	mengembun	menghadapi	menjagokan
menceraikan	mengenal	menghadapkan	menjajah
mencerca	mengenali	menghambat	menjala
mencerdaskan	mengenalkan	menghamburkan	menjalin
mencerna	mengenang	menghamparkan	menjamin
mencincang	mengendarai	menghanguskan	menjaminkan
mencita-citakan	mengental	menghantamkan	menjauhi
menciut	mengepak	menghantui	menjelaskan
mencopot	mengetuai	mengharap	menjelekan
mencoreng	menggaji	mengharapkan	menjemukan
mencucurkan	mengganas	menghardik	menjilid
mencukupkan	mengganjal	menghargai	menjiplak
menculik	menggapai-gapai	mengharukan	menjualkan
mencurahkan	menggarami	mengharuskan	menjulurkan
mencurangi	menggarap	menghasut	menjurus
mendadak	menggaung	menghebohkan	mentega
mendaftarkan	menggelaskan	menghendaki	menyabit
mendalang	menggeledah	menghentikan	menyabun
mendambakan	menggeledek	menghibur	menyabung
mendampingi	menggelepar	menghijaukan	menyadap
mendatang	menggeliat	menghitamkan	menyadari
mendebarkan	menggelinding	menghubungi	menyadarkan

82

menyaingi	menyepelkan	mililiter	opera
menyajikan	menyepi	militer	operet
menyakiti	menyerahkan	mimik	order
menyakitkan	menyerap	minat	orok
menyaksikan	menyerempet	minyak	orong-orong
menyalami	menyertai	modal	otak
menyalip	menyesal	moga-moga	oto
menyamar	menyesali	montok	otobus
menyambal	menyesatkan	morat-marit	otot
menyambar	menyesuaikan	mori	
menyambit	menyetir	muara	P
menyandarkan	menyetrum	muazin	
menyandera	menyewa	mubalig	pabrik
menyanggupi	menyia-nyiakan	mubazir	pacu
menyangkal	menyikat	mufakat	pacuan
menyantuni	menyilakan	mukjizat	padang
menyarani	menyimpang	mukmin	padi
menyatu	menyindir	mukminat	pagelaran
menyayangkan	menyingkapkan	mukminin	palapa
menyebalkan	menyingkat	muluk-muluk	palawija
menyebarkan	menyingkir	mulur	palung
menyedekahkan	menyingkirkan	mulus	pameran
menyedihkan	menyiramkan	mungkar	pamong
menyegani	menyisihkan	muntahan	penasaran
menyegerakan	menyisip	murahan	pancalomba
menyepak	menyodorkan	musiman	pancang
menyekat	menyorong	muslihat	pancaran
menyekati	menyorongkan	mustahil	pancungan
menyekolahkan	menyoroti	mustajab	pancuran
menyekrup	menyorotkan	musyrik	pangkal
menyekutukan	menyuarakan		pangkas
menyelami	menyuling	N	panik
menyelendangi	menyurut	naas	pantas
menyelendangkan	menyusup	nadi	panti
menyelenggarakan	meramal	nafsu	pantul
menyeleweng	merambat	namun	pantulan
menyelewengkan	merdu	nazar	papa
menyelinap	merek	necis	papas
menyelingi	merekah	nenek	para
menyelubungi	meremukkan	ngarai	paras
menyeluruh	merenung	niaga	parasut
menyelusuri	merenungkan	nian	parau
menyemarakkan	meresahkan	nikah	parfum
menyembah	merinding	nipah	pari
menyembuhkan	meringis	nyaris	paria
menyemen	merosot	nyiu	parutan
menyempit	mertua		pasak
menyempurnakan	merugikan	O	pasal
menyenangi	merundingkan	obral	pasangan
menyenangkan	mesra	obras	pasien
menyendiri	mesti	ogah-ogahan	pasif
menyengaja	mewajibkan	oli	Paskah
menyentakkan	mewujudkan	olimpiade	pastel
menyenteri	miligram		pastiles
menyepak	milimeter		pasukan

Pasundan	pemanggang	pepemotong	penggol
pasung	pemangkas	pemotret	pengejaran
pasungan	pemangku	pemotretan	pengekor
pas-pasan	pemangsa	pemujaan	pengelompokkan
patahan	pemanis	pemupukan	pengendara
pati	pemanjat	pemurah	penggal
patri	pemantik	pemutar	penggali
patut	pemarah	penaikan	pengganti
pawang	pemarut	pencacah	penggarap
payau	pemasung	pencacahan	penggemar
pecat	pematah	pencaci	penggemburan
pecinta	pematokan	pencalonan	penggempur
pedoman	pematung	pencaplok	penggempuran
peduli	pembebasan	pencatatan	penggenapan
pegadaian	pembelian	pencegat	penggendongan
pegangan	pemberhentian	pencela	penggerak
pegas	pemberitahuan	pencelup	penggerakan
pegawai	pembinaan	pencemaran	penggerenda
pegunungan	pembius	penceramah	penggergaji
pejalan	pembolong	pencernaan	penggesek
pekak	pembolos	pencetakan	penggesekan
pekan	pemboros	pencicilan	penggiat
pekat	pembual	penciuman	penggigitan
peladangan	pembuangan	pencopetan	penggilingan
pelampung	pembuat	pencuci	penggiring
pelana	pembuatan	pencucian	penggoda
pelanggan	pembukaan	pencukur	penggolongan
pelanggaran	pembunuh	penculikan	penggoncangan
pelatuk	pembunuhan	pencungkilan	penggores
pelayanan	pemburu	pencurian	penggosokan
pelayaran	pembusukan	pendaftar	penggulung
pelebaran	pemekaran	pendahulu	pengguna
peleburan	pemelihara	pendaki	penggunting
peledakan	pemenang	pendam	penggusuran
pelepasan	pemenuhan	pendamping	penghalang
pelesir	pemerah	pendatang	penghalau
pelesiran	pemerasan	pendendam	penghambat
peliharaan	pemeriksaan	penderitaan	penghargaan
pelipatan	pemesanan	penderma	penghasil
pelipur	pemetik	pendidik	penghasilan
pelita	pemijak	pendiri	penghasut
pelontaran	pemikul	pendobrak	penghias
pelosok	pemilih	pendorong	penghibur
peluang	pemilihan	pengacau	penghijauan
pelupuk	pemilikan	pengadaan	penghuni
pemaaf	peminat	pengamanan	pengikat
pemadam	peminjam	pengangkatan	pengikut
pemahat	peminta	penganiayaan	pengintai
pemakai	pemintal	pengantin	pengiriman
pemanah	pemintalan	pengap	pengiring
pemanas	peminta-minta	pengarahan	pengisap
pemancing	peminum	pengaturan	pengisi
pemancung	pemisah	pengecapan	penglepasan
pemandian	pemompa	pengecatan	pengobatan
pemandu	pemondokan	pengecer	pengolah

penguasa
 penguburan
 pengurangan
 penialai
 penjaga
 penjajah
 penjaja
 penjalinan
 penjemput
 penjepit
 penjera
 penjilid
 penjudi
 penjur
 pentas
 pentilasi
 penjabar
 penjabot
 penjak
 penyakak
 penyamak
 penyamak
 penyalaman
 penyalenggara
 penyaleng
 penyalidik
 penyemat
 penyembelih
 penyembuh
 penyembur
 penyemprot
 penyemprotan
 penyerang
 penyimak
 penyimpan
 penyingkatan
 penysir
 penyobekan
 penyok
 penyuling
 penyusunan
 pepatah
 peperangan
 pebles
 per
 perahan
 peraman
 perangan
 perbekalan
 perbuatan
 perceraian
 percetakan
 percobaan

percontohan
 percuma
 perdagangan
 perdamaian
 pergantian
 pergesekan
 perqigian
 perguruan
 perhiasan
 peri
 peribahasa
 perigi
 perihan
 perikanan
 perindustrian
 peristwa
 peranjian
 perjumpaan
 perkenalan
 perkerjaan
 perkumpulan
 perladangan
 perlawanan
 perlengkapkan
 perlingkungan
 permaisuri
 permandian
 permintaan
 perminyakan
 permukaaan
 permulaan
 permusuhan
 perosok
 perpindahan
 pers
 persaudaraan
 persawahan
 perselisihan
 persembunghian
 persen
 persendian
 perseorangan
 pertama-tama
 pertambahan
 pertanda
 pertiw
 perubahan
 perunggu
 perwira
 pes
 pesanan
 pesantren
 pesat
 pesiar
 pesisir
 putaran

pesona
 petugas
 pihak
 pijar
 pijat
 pikir
 pikiran
 pikulan
 pikun
 pilah
 pilar
 pilu
 pimpinan
 pinggan
 pinjaman
 pintal
 pintang
 pion
 pipih
 pipspot
 plinplan
 plus
 pola
 polusi
 pontang-panting
 porak-poranda
 pori-pori
 posisi
 positif
 poster
 potongan
 prakarya
 pramugara
 pramugari
 pramuniaga
 pres
 pribadi
 pribumi
 prihatin
 produk
 profesi
 prosa
 protein
 pucat pasi
 pudar
 puing
 puji
 pulas
 pulih
 punah
 pungutan
 purnama
 pusaran
 pusat
 putaran

R
 relasi (matematika)
 rematik
 rempah-rempah
 reses
 resespi
 resespi
 resespi
 riwayat
 robot
 rohani
 rohani
 rohaniwan
 rupawan
 S
 safari
 sah
 sajian
 saks
 salep
 salin
 salinan
 salur
 pontang-panting
 saluran
 samak
 sambar
 sambungan
 sambung-menyangbung
 sandera
 sangat
 sanggul
 sangkut-paut
 santap
 santapan
 santri
 sapaan
 saran
 sarat
 sari
 sarilawan
 sasaran
 satrisa
 saudagar
 saus
 sawang
 sayat
 sayatan
 sayembara
 sayu
 sebarang-menyebarkan
 sedan
 sederajat

sediakala
 sedianya
 segala-galanya
 segan
 segenap
 sehabis
 sejadi-jadinya
 sejahtera
 sekaligus
 sekap
 sekapan
 sekarat
 sekongkol
 selaku
 selancar
 selaput
 selebaran
 selenggara
 selingan
 selop
 seloroh
 selundupan
 semangat
 semarak
 semasa hidup
 semata-mata
 semboyan
 semenanjung
 semena-mena
 semenjak
 sementara
 semula
 senapan
 sendi
 sendratari
 sengatan
 senggolan
 seniman
 seniwati
 senja
 sentosa
 sentuh
 senyap
 seolah-olah
 seperangkat
 seperti
 sepihak
 sepuhan
 sepulang
 serabut
 serang-menyerang
 serap
 serba
 serdadu
 serobot

seruan
 serundeng
 seruntun
 sesal
 sesat
 sesuai
 sesuatu
 sesungguhnya
 setia
 setrum
 seutas
 sewa
 siaga
 sial
 sia-sia
 sidang
 siksaan
 sikut-sikutan
 simpuh
 simpul
 sindiran
 singkir
 sinonim
 sinyal
 siraman
 sisih
 sisip
 sisipan
 siul
 sokong
 songsong
 sorot
 sungguh
 suluh
 sumbang
 sumpah
 sungkur
 susulan
 susup
 syahbandar

T

tablet
 tanjung
 tata bahasa
 tata busana
 tata krama
 tata rias
 tawakal
 teks
 teluk
 tembaga
 terbelit
 terbuat

tercakup
 tercampak
 tercantik
 tercantum
 tercapai
 tercebur
 tercecer
 tercekam
 tercekik
 tercipta
 tercium
 tercocok
 tercurah
 tergantung
 tergelincir
 tergelak-gelak
 tergila-gila
 tergiring
 tergoda
 tergolong
 tergoncang
 tergoreng
 tergosok
 tergotong
 tergoyang
 tergulingkan
 tergulung
 terguncang
 terhalang
 terhambat
 terheran-heran
 terhingga
 terhuyung-huyung
 terisak-isak
 terjaring
 terjual
 terjulur
 terjungkal
 terjungkir
 terlilit
 terlindung
 terluka
 terlupakan
 termasuk
 termasyhur
 termegah
 termenung
 terminum
 termuda
 ternganga
 ternoda
 terombang-ambing
 teropong
 terpampang
 terpancang

terpancar
 terpancing
 terpanggang
 terpanggil
 terpantul
 terpasang
 terpatri
 terpaut
 terpegang
 terpejam
 terpelanting
 terpelihara
 terpelintir
 terpencet
 ter-pencil
 terpendam
 terpendek
 terpenting
 terpenuhi
 terperas
 terpetik
 terpijak
 terpikat
 terpihak
 terpihkan
 terpilah
 terpinpin
 terpinchang-pinca
 terpisah
 terpisahkan
 terpotong
 terputus
 terputus-putus
 tersangkut
 tersayat
 terselami
 tersemat
 tersembunyi
 tersembur
 tersendat
 tersendiri
 tersengat
 tersenggol
 terseok-seok
 terserempet
 terseret
 tersesat
 tersetrum
 tersia-sia
 tersihir
 tersikat
 tersiksa
 tersilang
 tersimpan
 tersinggung

tersipu-sipu
tersungkur
terungkit
timah
tolak peluru
tragedi
traktor
tropika
tunas

U

ujian
ukulele
ukuran
umat
umum
undang-undang
undian
unggas
unggul
ungkap
upah
uraian
urat
urat-saraf
usah (tidak)
usahawan
usai
usang
usul
usung-usungan
usus
utuh

V

ventilasi
Venus
video
virus
volume

W

wadah
wajah
wakaf
walau
warga negara
waris
waswas
wawancara
wereng
wijayakusuma

windu
wisma
wol
wujud

Y

yakin
yakni

Z

zamzam
zat
zebra

Kelas VI

Kosakata untuk kelas VI adalah sejumlah kosakata kelas I, II, III, IV, dan V ditambah kosakata berikut.

A	bakteri	berintegrasi	berpraktik
abjad	balkon	beritikad	berprestasi
adat	bandar	berjamur	berprinsip
adipati	bandrol	berjangka	berpulang
afdruck	barikade	berjasa	bersabda
agen	barometer	berjerawat	bersaksi
agenda	batasan	berjilid-jilid	bersanding
agresi	bayangkara	berjiwa	bersangkutan
agresor	bayangkari	berjuntai	bersekutu
ahli waris	bayu	berjuta-juta	bersemangat
aib	bazar	berkalung	bersemayam
akad	belenggu	berkas	bersemedi
akrobat	beliak	berkecamuk	bersenandung
akta	beliung	berkedok	bersendi
album	bemper	berkehendak	bersengketa
algojo	bentangan	berkelakar	bersepakat
alhasil	benua	berkelana	berserikat
alkohol	berandalan	berkeluarga	bersinggungan
ambang	berang	berkeluh-kesah	bertakhta
ambisi	berangasan	berkenan	bertanggung jawab
amfibi	berantai	berkepanjangan	bertaraf
amnesti	berbanding	berkepentingan	bertaruh
ampun	berbaur	berkesempatan	bertatap
amputasi	berbinar	berkesinambungan	bertaut
amunisi	berbingkai	berkhayal	bertindak
anatomi	berbusana	berkhianat	bertingkat
andal	bercadik	berkisah	bertitah
andalan	berceloteh	berkisar	berujar
angan-angan	bercokol	berkuasa	berumah-tangga
anggar	berdalil	berlabel	berziarah
anggaran	berdebat	berlaga	berzikir
anjungan	berdebur	berlaku	biadab
apik	berdinas	berlebih	biang keladi
aral	bereaksi	bermakna	bianglala
arena	berfungsi	bermanis-manis	biara
arif	bergaransi	bermarkas	biarawan
armada	bergejolak	bermasyarakat	biarawati
arsip	bergelembung	bermeterai	bidadari
arsitek	bergelora	bermobil	biduk
arwah	bergendang paha	bermoral	bijak
asas	bergendang tangan	bermotor	bijaksana
asasi	bergengsi	bermuatan	bimbingan
asbes	bergentayangan	bermufakat	binal
astronomi	bergerilya	bernafaskan	binasa
asuransi	bergumul	berniaga	biologi
	berhala	beronggok-onggok	bir
	berhaluan	berpantang	bistik
B	berhubung	berpapasan	babat
bagan	berpura-pura	berpariwisata	budak
bagasi	berikhtiar	berpengaruh	budi bahasa
bahtera	berikrar	berpesiar	budi daya
bajakan	beriman	berpetuah	budi luhur
	berimigrasi	berpikiran	buih

bujangan	doktor	geram	I
bukti	doktoranda	gerinda	ibarat
bulan	doktorandus	gergajian	idaman
bulan-bulanan	dosen	gerilya	ide
buluh	dosis	gerutu	identitas
busana	duda	gerutuan	ideologi
buyar	dugaan	getir	idiot
	duka lara	gilang-gemilang	ihram
C	duka nestapa	ginjal	ihwal
cabik-cabik	dulang	gorila	ikhtisar
cadik	duta	gubahan	ikrar
cakram	duta besar	gugah	ilahi
cakrawala	E	gugat	ilham
campa		gugat-gugatan	imbau
canda	edar (garis edar)	gugat-menggugat	imbauan
carter	emban	gugatan	imigran
cekikan	emigran	gulat	imigrasi
centang	emigrasi	gunting-menggunting	impas
cernaan	empu	gurindam	imperialis
ceruk	eraman	gurita	import
cincang		gurun	importir
cita	F	gusar	imun
citra			imunisasi
cobaan	fakir	H	inang
cucuran	faktor		incaran
cukai	fasilitas	habis-habisan	indera
cungkulan	favorit	hajat	individu
cuping	folio (kertas)	hakikat	industrialis
cuplik	fungsi	hakim	inflasi
curahan		hal ihwal	informasi
curian	G	halimun	infus
cuti		haluan	ingkar
		hamparan	injeksi
D		hanggar	inkubasi
dalih	gagasan	harkat	insektisida
dalil	gajian	haru	inseminasi
darurat	galangan	hayat	insiden
data	gambir	hektogram	inspeksi
datuk	ganggang	hektoliter	inspektorat
dawat	ganjaran	hektometer	inspektur
daya upaya	garang	hendaknya	instalasi
dayaguna	garansi	herbarium	instansi
debaran	garapan	hernia	intai
debur	gegabah	hibah	integrasi
demokrasi	gejala	hibrida	intel
demonstrasi	gejolak	hikmah	intensifikasi
dermaga	gelagat	homo (manusia)	inter
desas-desus	gelandang (sepakbola)	horizontal	interlokal
dewa	gelisah	hulubalang	irisan
dewata	gelora	humoris	isapan
dialog	gemuruh	hura-hura	isolasi
digugat	generasi	huru-hara	isu
dinas	generator	huyung	itikad
	gengsi		
	gentayangan		
	graha		

J	K		
jabatan	kapal pukut	kemerosotan	kesejahteraan
jagal	keanggotaan	kemiringan	kesempatan
jagat	kebakikan	kemiskinan	kesengajaan
jahanam	kebersamaan	kemuliaan	kesenggangan
jajaran	keberuntungan	kemulusan	kesenjangan
jalang	kebiadaban	kemunduran	kesepakatan
jalinan	kebijakan	kemungkaran	kesepian
jalur	kebudayaan	kemurahan	keserasian
jamak	kebugaran	kemurkaan	kesetiaan
jamban	kecaman	kemurnian	kesungguhan
jamblang	kecanduan	kendali	ketaatan
janda	kecekatan	kendur	ketabahan
janin	kecemasan	kenikmatan	ketangkasan
jarahan	kecemburuan	kenyamanan	ketegangan
jaringan	kecenderungan	kenyataan	keteguhan
jaring-jaring	keceriaan	keonaran	ketentaraan
jasa	kecintaan	kepalsuan	keterlaluan
jasad	kecocokan	kepandaian	ketimpangan
jatayu	kecondongan	kepanikan	ketimuran
jati	kecongkakan	kepedihan	kewaspadaan
jawara	kecurangan	kepedulian	khayalan
jawawut	kecurigaan	kepekaan	khianat
jawi	kedengkian	kepemimpinan	kisah
jaya	kedok	kepengapan	kuasa
jazirah	kegaduhan	kepentingan	kukuh
jazz	keganasan	keperkasaan	kupasan
jebakan	kegetiran	kepiawaian	kutipan
jejaka	kegusaran	kepulauan	kutukan
jelata	kehangatan	kepungan	
jeli	kehendak	kepunyaan	L
jelita	kebenaran	keputusan	label
jenang	kehidupan	keracunan	laga
jentik	kehormatan	keramahan	lahir
jerapah	kejahilan	keramaian	laju
jeratan	kejatuhan	kerangka	lampiran
jerawat	kejayaan	kerawanan	langsung
jet	kejelekan	keremangan	lanjutan
jihad	kejelian	keresahan	larutan
jimat	kejemuan	keributan	lawatan
jipang	kejenuhan	kericuhan	lekang
jiplakan	kekal	kerimbunan	lerintang
jiran	kekuasaan	kerlingan	liputan
julukan	kelakuan	kerohanian	lonjakan
Jumadil akhir	kelangsungan	kertas segel	lulus
jupiter	kelanjutan	kerumitan	lulusan
juri	keluaran	keruntuhan	
juta	keluh-kesah	kerusakan	H M
jutaan	kemalu-maluan	kerusuhan	
juz	kemampuan	keruwetan	
	kemantapan	kesabaran	mahasiswa
	kemanusiaan	kesadaran	mahir
	kemasyarakatan	kesaktian	mahkamah
	kemegahan	kesalahan	majalah
		kesamaan	majikan
		kesederhanaan	makbul

makelar	membahasakan	memulangkan	menenung
maklumat	membaur	memuncratkan	menerapkan
makna	membeliak	memunculkan	menerjemahkan
maksimal	membelot	memungkiri	menertibkan
maksimum	membeo	menadahkan	menetralkan
mamalia	memberkati	menafsir	menewaskan
mampat	membinasakan	menafsirkan	mengandalkan
mandat	membisu	menangguhkan	mengandung
mandataris	membocorkan	menangisi	menganugerahi
mandiri	membuai	menangkap	mengatasi
mantap	membudaya	menaungi	mengecam
marinir	membujang	menayangkan	mengecek
markas	membului	mencabik	mengekang
marsekal	membuta	mencabik-cabik	mengemukakan
martabat	memecahkan	mencabutkan	mengenalkan
mata-mata	memensiunkan	mencadangkan	mengendurkan
material	mementingkan	mencairkan	mengepalai
materiil	memergoki	mencamkan	mengepas
mebel	memerinci	mencampuri	mengepres
medan	memetakan	mencampurkan	mengepung
melia	memfitnah	mencanangkan	mengerahkan
medis	membom	mencarter	menggadaikan
megafon	memicingkan	mencatatkan	menggalakkan
melafalkan	memijahkan	mencederai	menggalang
melampirkan	memikat	mencekal	menggambarkan
melancarkan	memilukan	mencemarkan	mengganyang
melarutkan	meminang	mencenteng	menggarang
melawat	memohonkan	mencerminkan	menggas
melayari	memojokkan	mencetuskan	menggasak
melekang	memondokkan	mencondongkan	menggebu-gebu
melemah	memonopoli	mencontengkan	menggelari
melewatkan	memorak-porandakan	mencuat	menggelarkan
melimpahkan	mempengaruhi	mencuplik	menggeledahi
melipur	memperhias	mencugai	menggelembung
melucuti	memperhitungkan	mencurigakan	menggelindingkan
meluluskan	memperingatkan	mendalami	menggelitik
memadu	memperistri	mendalangi	menggelora
memaklumi	memperistrikan	mendamprat	menggelorakan
memakmurkan	memperjuangkan	mendaratkan	menggeluti
memaksakan	memperkenankan	mendasar	menggemburkan
memampatkan	memperkirakan	mendata	menggembarkan
memanfaatkan	mempermalukan	mendayu-dayu	menggencarkan
memangsa	mempermanis	mendekam	menggeram
memanjang	mempermasalahkan	mendengungkan	menggerindakan
memanjangkan	mempersatukan	mendesak	menggila
memanjatkan	mempersatupadukan	mendewakan	menggodok
memantau	mempersaudarakan	mendiamkan	menggorok-gorok
memaparkan	mempersenjatai	mendiang	menggugah
memaraf	memprihatinkan	menduduki	menggugat
memasalahkan	memproduksi	mendudukkan	menggugurkan
memasarkan	memproklamasikan	mendulang	menggulingkan
memasyarakat	mempromosikan	menebus	menghalalkan
memasyarakatkan	memuai	menegakkan	menghampar
mematangkan	memugar	meneliti	menghayati
membahas	memukimkan	menengahi	menghendaki

menghentikan	menjarangkan	menyesuaikan	mewakafkan
mengherankan	menjebak	menyetor	mewasiatkan
menghibahkan	menjelma	menyetorkan	mewawancarai
menghidupi	menjelmakan	menyewakan	meyakini
menghujan	menjembatani	menyiasati	meyakinkan
menghujankan	menjenguk	menyibukkan	mikropon
mengibaratkan	menjenuhkan	menyidik	mikroskop
mengidam-idamkan	menjernihkan	menyiku	miniatur
mengikutkan	menjerumuskan	menyimpulkan	minimal
mengimbaskan	menjiwai	menyirnakkan	mode
mengimbaskan	menobatan	menyita	model
mengimpor	menorehkan	menyokong	modern
mengincar	menu	menyerobot	monitor
mengindahkkan	menyabet	menyorong	monopoli
mengingatkan	menyablon	menyuap	monoton
mengingkari	menyabot	menyuluh	moral
menginsafi	menyalahgunakan	menyulut	Muharam
menginsafkan	menyalahi	merahasiakan	muhibah
menginterlokal	menyalahkan	meraih	mujair
mengirikan	menyalatkan	merajalela	mukadimah
mengisahkan	menyalurkan	merajam	muktamar
mengisolasikan	menyamai	merakit	mumi
mengisyaratkan	menyamakan	merampungkan	mungkir
mengkhyal	menyamartakan	meramu	musabaqoh
mengkritik	menyandiwarkan	merana	musafir
mengobral	menyangkut	merancang	mutakhir
mengongkosi	menyangsikan	merang	mutlak
mengoperasi	menyanjung-nyanyungkan	merangkai	
mengorat-oret	menyatakan	merangkaikan	N
mengorbit	menyatupadukan	merangkum	
menguak	menyebarkan	merantau	naluri
mengukuhkan	menyederhanakan	meranti	narapidana
mengumpamakan	menyegel	meraup	narasi
mengungkap	menyejahterakan	merayu	narasumber
mengupayakan	menyeleksi	mercu suar	nasabah
menguraikan	menyelinapkan	merebahkan	nasional
mengusik	menyelonong	meregang	Nasrani
mengutus	menyelundup	meregangkan	naungan
meniadakan	menyelundupkan	merekam	negatif
menikahi	menyemayamkan	mere kayasa	neraca
menikahkan	menyempatkan	mereka-reka	neting
menindak	menyempitkan	meremajakan	neto
meningkat	menyemut	merembesi	netral
menin jau	menyengajakan	merembukkan	nikotin
menjabat	menyengsarakan	merenggangkan	nisan
menjadwalkan	menyepakati	merestui	niscaya
menjagal	menyepakkan	meriwayatkan	non
menjagoi	menyepikan diri	merompak	nonblok
menjajarkan	menyepuh	merongrong	norma
menjamah	menyerampang	merujuk	nota
menjamakkan	menyergap	merumuskan	notes
menjamur	menyertakan	meruncing	nuklir
menjanda	menyerukan	merundung	nun
menjanjikan	menyerupai	merungkup	nur
menjarah	menyesalkan	meterai	nusa

nusantara
nyinyir
nyiru

O

obrolan
ocehan
okulasi
olahan
olesan
olok-olok
omelan
omongan
onderdil
onggokan
operan
operasi
operator
opname
optik
optimis
orbit
organ
organisasi
orkes
otomatis
open
ozon

P

paceklik
padanan
paduan
paguyuban
pailit
pajak
pakansi
pakar
paket
pakis
paksaan
pampasan
pamrih
pancaroba
pancingan
pandangan
pandemi
pandir
pandu
panduan
panel
panenan
pangeran

panggilan
pangkalan
pangkat
panglima
pangsa
panitera
panitia
panjar
panji
panser
pantalon
pantang
pantangan
pantomim
paparan
parabola
parade
parafin
param
paramedis
paranormal
parasit
paripurna
parlemen
partai
partikel
pasar
pasanggarahan
pascapanen
paspor
pastur
pataka
paten
patok
patokan
patrian
patriot
patroli
patron
pecandu
pejabat
pejantan
peka
pelapisan
pelarian
pelarutan
pelatihan
pelbet
peletakan
peleton
pelik
pelimpahan
pelintiran
peliputan
peloncatan

pelonjakan
pelopor
pelucutan
pelulusan
peluncuran
pelurusan
pemadaman
pemahaman
pemaingan
pemakaian
pemaksaan
pemalsuan
pemancar
pemanfaatan
pemanggilan
pemanjatan
pemantapan
pemantau
pemantauan
pemasaran
pemasukan
pemasayaran
pembasmian
pembawaan
pembelaan
pembelahan
pemberang
pemberitaan
pembesaran
pembiayaan
pembinaan
pembobol
pembocoran
pemborong
pemborosan
pembubaran
pemecah
pemecahan
pemecatan
pemegang
pemeliharaan
pementasan
pemerahan
pemerataan
pemerintah
pemerintahan
pemersatu
pemetaan
pemilikan
pemiinahan
pematik
pemikir
pemikiran
pemindahan
pemirsa

pemogokan
pemotongan
pemroses
pemrosesan
pemuaian
pemugaran
pemuji
pemuka
pemukim
pemukiman
pemukulan
pemulangan
pemunculan
pemungutan
pemusik
pemusnah
pemusnahan
pemutaran
penadah
penadahan
penafsir
penafsiran
penahanan
penajaman
penakluk
penaklukan
penambak
penambatan
penampang
penanggung
penangkapan
penantian
penasihat
penat
penataan
penatap
penawar
penawaran
penayangan
pencabutan
pencakar
pencanangan
pencapaian
pencaplokan
pencarian
pencatut
pencegah
pencegahan
pencegatan
pencelaan
pencemburu
pencetus
pencipta
penciptaan
penciutan

8

penyimpanan	penjipakan	pengembila	penconoton
penyimpanan	penobatan	penggempuran	pencurahan
penyinaran	penodonangan	penggemuk	pendalaman
penyindir	penomor	penggemukan	pendapat
penyingskap	penonjolan	penggerebekan	pendataan
penyisihan	pensipun	penggerindaan	pendekatan
penyitaan	pensipunan	penggeretak	pendeta
penyuburan	penyabatan	penggetaran	pendulian
penyucian	penyabung	penggodokan	pendulian
penyusupan	penyalahgunaan	penggugah	penembungan
peradangan	penyaluran	pengugat	penegak
peraga	penyamaran	pengugatan	penegasan
peragaan	penyaman	pengukuran	penekanan
peragwati	penyantuanan	pengundulan	peneliti
peraih	penyarangan	pengharapan	penelitian
perampokan	penyederhanaan	penghayatan	penemuan
peranan	penyegaran	penghematan	penenangan
perancang	penyegelan	penghormatan	penetapan
perangkat	penyekapan	penghinaan	penerbangan
perangsang	penyelasan	pengijon	penertamaan
perantan	penyelenggaraan	pengintian	pangacaan
perantauan	penyelasan	pengiritan	pengampunan
piranti	penyelewengan	pengisian	pengangguran
perawatan	penyelidikan	pengkhayalan	penganggihan
perayaan	penyelinaan	pengolahan	pengawetan
perbelanjaan	penyelusuran	pengosongan	pengcekan
perbudakan	penyembah	pengukuh	pengecil
percaturan	penyembelihan	pengupasan	pengecualian
percekokan	penyempuhan	pengusulan	pengeluaran
perciikan	penyempurnaan	pengutipan	pengemasan
percuma	penyengat	penilaian	pengembalian
perdana	penyeragaman	penindak	pengembangan
perkam	penyerahan	penindasan	pengenaian
perkasayaan	penyerap	peninjauan	pengendalian
perekonomian	penyerapan	peninjauan	pengendalian
peremajaan	penyerbuan	penipuan	pengopak
perembukan	penyerbukan	penipuan	pengapres
perencanaan	penyergap	penislin	pengesahan
pergerakan	penyerobotan	penjadwalan	penggabungan
pergetaran	penyesaian	penjagaan	penggalan
pergumulan	penyetor	penjamah	pengantian
perhelatan	penyetoran	penjambak	penggelapan
perilaku	penyewa	penjelajah	penggelabah
perincian	penyiasat	penjelmaan	penggelidahan
peringkat	penyidik	penjilat	penggelalaan
periode	penyiksa	penjilidan	
perisai	penyiksaan		

perizinan
perjalanan
perjodohan
perjuangan
perjudian
perkara
perkelahian
perkembangan
perlakuan
perlawatan
perluasan
permai
permasalahan
permohonan
permufakatan
permukiman
perniagaan
pernikahan
pernyataan
perolehan
perombakan
perombak
persona
perpaduan
perpanjangan
perpecahan
perpisahan
persahabatan
persada
persaingan
persegi
persekutuan
persemayaman
persembahan
persengketaan
persengkongkolan
persenjangkan
persenjataan
persentuhan
persepakbolaan
perserikatan
persidangan
persinggahan
personal
personalia
persukuan
persyaratan
pertahanan
pertambahan
pertambangan
pertanda
pertarungan
pertauman
pertentangan
perumusan

perunding
perundingan
perusakan
perusuh
pesimis
pestisida
petikan
petisi
piaraan
piawai
picik
picing
picu
pidana
pijak
pinang
pingit
pingitan
plafon
planet
planetarium
plasenta
platina
pleno
poci
polio
politur
populasi
populer
portal
potensi
prakiraan
praktik
praktikum
prasasti
prasejarah
preambul
premium
prerogatif
prestasi
preventif
primadona
primer
primitif
prinsip
prioritas
program
promosi
proses
protes
protokol
proyek
proyektor
pujangga
pujian

pukulan
pulsa
pundi
pupus
purbakala
purnawirawan
pusaka
pustakawan

R

rabies
Rabiulakhir
radar
raden
radiasi
radiator
ragi
rahasia
rahmat
raib
rajutan
ralat
ramalan
rampasan
ramuan
rancangan
rangkaian
rangkuman
ranjau
ransum
ranum
rapel
rapuh
ratapan
raungan
raut muka
rawan
raya
razia
reaksi
rebah
redaksi
rehabilitasi
rekaan
rekaman
rekan (-rekan)
rekening
rekor
reli
relief
rembesan
remisi
renik
renovasi

rentenir
rentetan
renungan
rerumputan
resapan
resesi
restu
revolusi
ricuh
risiko
roket
rompang
remusa
rujukan
rumah tangga
rumpon
rumusan
runyam
rute
ruwet

S

sabak
sabda
sabilillah
sablon
sadis
saf
Safar
saham
saingan
saksama
saksi
saksofon
sakti
saldo
salon
salut
samar-samar
sambutan
samurai
sandaran
sang
sanggar
sangkur
sangsakala
sanjung
sanjungan
sanksi
Sansekerta
santer
sapta
saptadarma
sarana

sarjana	sepakat	tafsir	tertindih
sastra	sepanjang	tahanan	teruna
sastrawan	sepatah	takhta	terungkap
satelit	sepatut	takluk	terurai
sayup-sayup sampai	sepele	talak	terusan
seantero	sepenggal	tambal	terusik
sebaran	sepesat	tandas	terwakili
segan-menyegani	seperti	tandus	tilam
segel	sepintas	tanggap	tindakan
segelintir	seputar	tangguh	tingkah laku
segenap	serak serak basa	tanggung jawab	tinjauan
sehaluan	serampang	tanggungan	tipuan
sehati	serapan	tangisan	tiram
seingat	serasi	tapal batas	tiruan
seirama	seraya	taraf	titah
seiring	serba guna	tata letak	titisan
seizin	serbaneka	tatapan	tiupan
sejagat	serba-serbi	tawaran	torehan
sejajar	serbuan	tayangan	total
sejalur	serentak	tebusan	tradisi
sejarawan	sergap	teduh	trailer
sejodoh	sergapan	tegalan	transistor
sejoli	serikat	tegang	trem
sekata	seriosa	tegar	tri
sekelebatan	serong	teguh	tuah
sekretariat	serta	tekanan	tuduhan
sekretaris	sertifikat	teknologi	tujuan
sekring	seruas	telegraf	U
sektor	serumah	telegram	ucapan
sekunder	serumpun	teleskop	ulah
sekutu	serupa	tembusan	ules
seleksi	sesaat	tenunan	ultra
selentingan	sesama	tenung	umpama
sembahan	seseorang	terperdaya	unggulan
sembrani	sesepuh	terantuk	ungkapan
semesta	sesumbar	terbelakang	unik
semifinal	set	terbuai	unit
sempat	setelan	tercela	unsur
sempoyongan	setor	tercemar	upaya
sempurna	setoran	tercermin	upeti
semrawut	sewaan	tercoreng	uranium
semu	siasat	terdakwa	urbanisasi
senandung	silam	tergoyahkan	urea
senantiasa	simpatik	terhukum	urine
sengal	sinis	terlihat	usil
sengau	sita	terperangkap	uskup
senggang	sulut	terpesona	utak-atik
senonoh		terpojok	utusan
sentak	T	tersentak	unzur
sentilan		tersentuh	
sentral	tabiat	terserang	
sentuhan	tabib	tersiar	
senyawa	tabik	tersindir	
sepadan	tabir	tertarik	
sepakan	tadah	tertindas	

V

vaksinasi
valuta
vandel
variasi
vaselin
Vatikan
vertebrata
vertikal
veteran
vila
violet
visa
visum
vokalis
volt
voltase
vonis
voting
vulkanis
vulkanologi

zamrud
zending
ziarah
zikir
zoologi
Zulkaidah

W

wabah
wacana
waisya
wali murid
wallahu alam
wasiat
watak
wat
wewenang
wibawa
wicara
wihara
wiraswasta
Wisnu

Y

Yahudi
yayasan
yen
yodium
yoga
Yunani
yunior

Z

zabur
zaitun
zalim

Kelas	Cawu 1	Cawu 2	Cawu 3
I	Melafalkan kata-kata dengan jelas dan tepat	Mengucapkan kata dalam kalimat dengan intonasi yang tepat.	Menggunakan tanda titik pada akhir kalimat berita Menggunakan huruf besar untuk nama orang, nama Tuhan, dan nama agama.
II	Menggunakan huruf besar untuk awal kalimat	Menggunakan huruf besar untuk nama bulan dan hari. Menempatkan jeda yang tepat pada akhir bagian-bagian kalimat sesuai dengan makna yang dimaksud.	Menggunakan tanda tanya pada akhir kalimat tanya.
III	Menggunakan huruf besar untuk nama suku bangsa, bahasa, dan judul karangan.	Menggunakan tanda titik untuk memisahkan angka, jam, menit, dan detik.	Menggunakan tanda titik untuk menunjukkan ribuan, jutaan yang menunjukkan jumlah. Menggunakan tanda hubung untuk menyambung suku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris.
IV	Menggunakan tanda titik pada singkatan yang sudah sangat umum dan singkatan nama orang. Menggunakan huruf besar untuk nama kata, negara, pulau, lembaga pemerintahan.	Menggunakan tanda koma untuk memisahkan persepuluhan, rupiah, dan sen. Menggunakan tanda pisah untuk menunjukkan dua bilangan atau tanggal dengan arti sampai ke atau sampai dengan.	Menggunakan tanda koma untuk menuliskan kalimat langsung. Menggunakan tanda petik untuk menuliskan kalimat langsung. Menggunakan tanda koma untuk menuliskan tempat dan tanggal.

Kelas	Cawu 1	Cawu 2	Cawu 3
V	Menggunakan titik dua sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.	Menggunakan tanda kurung untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. Membedakan makna lugas dengan makna sindiran dengan menggunakan intonasi tertentu (makna tersirat + tersurat).	Menggunakan tanda seru untuk menuliskan ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.
VI	Menggunakan tanda koma di belakang kata seru.	Menggunakan titik dua pada teks drama. Menggunakan garis miring untuk nomor surat	Menggunakan nada dan tekanan pada kata-kata tertentu sesuai dengan maksud.

- Catatan: 1. Matriks lafal, intonasi, ejaan, dan tanda baca ini tidak harus dilaksanakan sesuai dengan distribusinya dalam matriks di atas. Pelaksanaannya harus fleksibel sesuai dengan bahan pelajaran yang menjadi dasar rujukannya.
2. Pelaksanaannya juga tidak harus serentak dalam sebuah pelajaran, tetapi dapat disebarkan sesuai dengan konteksnya.

8

STRUKTUR SD

KLS	CAWU 1	CAWU 2	CAWU 3
I	Kalimat berita intransitif: KB + KKin ayah tidur, kakak datang, paman pulang, dsb.*)	Kalimat berita intransitif dengan: KKber; KKme-: adik menangis; kakak bermain; air mengalir; ayam berkokok.	(1) Pemenggalan suku kata. (2) Kalimat berita dengan pola KB + KS: kucing lapar anjing sakit
II	Kalimat, lafal, intonasi, kalimat berita.	Kalimat berita dengan keterangan tempat: Ibu pergi ke pasar; kakek berada di rumah.	(1) Kalimat tanya dengan intonasi tanya siapa, apa (2) Kalimat tanya dengan kata tanya
III	Kalimat tanya tempat dan waktu: di mana, ke mana, dari mana, bila mana, kapan	Perluasan kalimat berita dengan keterangan tempat dan waktu.	(1) Kalimat tanya sebab: mengapa. (2) Kalimat tanya keadaan: bagaimana.
IV	(1) Kata depan tempat: di, ke, dan. (2) Kata depan waktu: pada (3) Kata depan alat: dengan	Penggabungan kalimat dengan <u>dan</u> , <u>tetapi</u> .	Perluasan kalimat dengan keterangan waktu, tempat, cara, dan alat.
V	Kalimat perintah: ajakan, permohonan, permintaan, harapan, dan perintah. Penggunaan kata tanya berapa, apakah, dan adakah.	Bentuk imbuhan dan arti imbuhan: ber-, me-	Bentuk dan makna akhiran: <u>-kan</u> , <u>-i</u> .
VI	Struktur gabungan kata untuk menyatakan milik, dan sifat: buku saya; anak kambing; buku tebal; rumah sakit.	Penggabungan kalimat dengan ciri satu induk kalimat dan satu anak kalimat untuk menyatakan sebab dan waktu: sebab, karena, ketika.	Gabung kata dengan <u>yang</u> : bapak yang terhormat ibu yang tercinta anak yang nakal pohon yang tinggi tanah yang subur

- Catatan: 1. Matriks struktur ini tidak harus dilaksanakan sesuai dengan distribusinya dalam matriks di atas. Pelaksanaannya harus fleksibel sesuai dengan bahan bacaan yang menjadi dasar rujukannya.
2. Pelaksanaannya juga tidak harus serentak dalam sebuah pelajaran, tetapi dapat disebarakan sesuai dengan konteksnya.

8

TEMA SD

Kelas	Caturwulan 1	Caturwulan 2	Caturwulan 3
I	Diri sendiri Keluarga Pengalaman Budi Pekerti Kegemaran Lingkungan	Keluarga Kegiatan sehari-hari Peristiwa Kebersihan Budi Pekerti Kegemaran	Keluarga Lingkungan Permainan Kesehatan Budi Pekerti
II	Diri sendiri Kegiatan sehari-hari Peristiwa Hiburan Permainan Kesehatan	Lingkungan Tempat Umum Kegemaran Kesehatan Budi Pekerti Peristiwa	Diri sendiri Lingkungan Hiburan Keperluan Binatang
III	Tempat Umum Lingkungan Kegiatan Peristiwa Kebiasaan Hiburan Pergaulan Keindahan	Kebersihan Lingkungan Peristiwa Kesehatan Pertanian Keperluan sehari-hari Pedesaan	Kerajinan Tangan Kegemaran Palang Merah Makanan Pendidikan Permainan
IV	Kegiatan Peristiwa Kesenian Transportasi Olahraga Pertanian	Lingkungan Hidup Hemat Tempat Umum Kegemaran Disiplin Teknologi Sederhana	Teknologi Sederhana Koperasi Pendidikan Kesehatan Transmigrasi
V	Hiburan Kependudukan Keamanan dan Keselamatan Ekonomi Pahlawan Pertanian	Lingkungan Kegiatan Peristiwa Perhubungan Perdagangan Palang Merah	Transportasi Kesenian Lapangan Kerja Kehidupan di laut Teknologi Sederhana
VI	Hiburan Komunikasi Olahraga Pertanian Kerajinan Tangan Kesehatan	Lingkungan Kehidupan Masyarakat Kegemaran Pahlawan Teknologi Sederhana Budi Pekerti	Pendidikan Pekerjaan Pertanian Pariwisata

Catatan: 1. Tema-tema ini bukan bahan yang harus diajarkan. Tema sekedar merupakan alat atau bahan untuk melakukan kegiatan berbahasa. Bukan isi atau kelengkapan informasi yang dituju melainkan kegiatan berbahasanya itu sendiri.

2. Tema-tema yang terdaftar ini tidak harus dipakai semua, tetapi dapat dipilih atau ditambah sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Fungsi bahasa untuk menyatakan dan menanyakan:

- | | |
|--------------------------------|-----------------------------------|
| 1. kemauan | 36. kewajiban/ketakwajiban |
| 2. kehendak | 37. keharusan/ketakharusan |
| 3. niat | 38. kesempatan (lowongnya waktu) |
| 4. maksud | 39. halangan, rintangan, hambatan |
| 5. tujuan | 40. kegembiraan |
| 6. keinginan | 41. kesedihan |
| 7. persetujuan (penerimaan) | 42. kesenangan |
| 8. penolakan (ketaksetujuan) | 43. kesusahan |
| 9. izin (membolehkan) | 44. kesukaran |
| 10. berkenan | 45. keharuan |
| 11. karangan | 46. kesangsian |
| 12. pujian | 47. kepastian/ketakpastian |
| 13. celaan | 48. rasa syukur |
| 14. umpatan | 49. rasa terima kasih |
| 15. sindiran | 50. maaf: meminta dan memberi |
| 16. kritik (kecaman) | 51. rasa simpati |
| 17. keheranan | 52. belasungkawa |
| 18. kekecewaan | 53. pendapat |
| 19. kepuasan//ketakpuasan | 54. gagasan |
| 20. kekhawatiran | 55. perkiraan |
| 21. ketakutan | 56. pertimbangan |
| 22. keberanian | 57. penjelasan |
| 23. kelegaan | 58. saran |
| 24. harapan | 59. anjuran |
| 25. keputusan | 60. usul |
| 26. kepercayaan/ketakpercayaan | 61. nasihat |
| 27. keyakinan/ketakyakinan | 62. ajakan |
| 28. kesungguhan/ketaksungguhan | 63. permintaan |
| 29. kepastian/ketakpastian | 64. permohonan |
| 30. kemantapan/ketakmantapan | 65. penyesalan |
| 31. kemungkinan/ketakmungkinan | 66. kesukaran/kemudahan |
| 32. kemampuan/ketakmungkinan | 67. kecintaan/kebencian |
| 33. kesanggupan/ketaksanggupan | 68. penundaan |
| 34. kesadaran/ketaksadaran | 69. pembatalan |
| 35. kepedulian/ketakpedulian | 70. lupa (akan sesuatu) |
| 71. ingat (akan sesuatu) | |
| 72. penawaran | |
| 73. undangan | |
| 74. sapaan | |

82

MATEMATIKA

I. PENDAHULUAN

Pengertian

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Dengan demikian maka setiap upaya penyusunan kembali atau penyempurnaan kurikulum matematika sekolah perlu selalu mempertimbangkan perkembangan-perkembangan tersebut, pengalaman masa lalu serta kemungkinan masa depan.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Matematika sekolah tersebut terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi siswa serta berpandu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini berarti bahwa matematika sekolah tidak dapat dipisahkan sama sekali dari ciri-ciri yang dimiliki matematika. Dua ciri penting dari matematika adalah (1) memiliki objek kejadian yang abstrak dan (2) berpola pikir deduktif dan konsisten.

Fungsi

Fungsi matematika sekolah adalah sebagai salah satu unsur masukan instrumental, yang memiliki objek dasar abstrak dan berlandaskan kebenaran konsistensi, dalam sistem proses mengajar belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

(Keterangan :

Kebenaran konsistensi adalah kebenaran (suatu pernyataan tertentu) yang didasarkan pada kebenaran-kebenaran terdahulu yang telah diterima).

Tujuan

1. Sejalan dengan fungsi matematika sekolah, maka tujuan umum diberikannya matematika di jenjang pendidikan dasar adalah sebagai berikut.

- o Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif.
- o Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Dengan demikian, tujuan umum pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar tersebut memberi tekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta juga memberi tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika.

2. Tujuan khusus pengajaran matematika masing-masing adalah sebagai berikut.

o Tujuan pengajaran matematika di sekolah dasar (SD) adalah untuk :

- o menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari;
- o menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan, melalui kegiatan matematika;
- o mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP);
- o membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

o Tujuan pengajaran matematika di SLTP adalah agar siswa :

- o memiliki kemampuan, yang dapat dialihgunakan, melalui kegiatan matematika;
- o memiliki pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan menengah;
- o memiliki keterampilan matematika sebagai peningkatan dan perluasan dari matematika sekolah dasar untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari;
- o mempunyai pandangan yang cukup luas dan memiliki sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin serta menghargai kegunaan matematika.

Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi/bahan kajian matematika di Pendidikan Dasar adalah sebagai berikut.

1. Sekolah Dasar (SD)

Bahan kajian inti matematika di SD mencakup: aritmetika (berhitung), pengantar aljabar, geometri, pengukuran, dan kajian data (pengantar statistika). Penekanan diberikan pada "penguasaan bilangan" ("number sense") termasuk berhitung.

2. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)

Bahan kajian inti matematika di SLTP mencakup: aritmetika, aljabar, geometri, peluang, dan statistika. Untuk mulai menanamkan pemikiran deduktif yang ketat, disusun struktur deduktif terbatas (lokal) untuk sebagian dari geometri.

Rambu-Rambu Pelaksanaan GBPP

1. Pada dasarnya GBPP ini merupakan pedoman mengajar bagi guru yang berisikan materi minimal yang perlu dipelajari oleh semua siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

85

Di samping hal tersebut di atas di dalam GBPP (SLTP) juga ada bahan kajian pengayaan yang terdiri atas Pokok Bahasan (PB), Subpokok Bahasan (SPB). Soal-soal dalam bentuk penyelidikan dan pemecahan masalah dikembangkan dari beberapa PB dan SPB tersebut.

Pengayaan di kelas I dan II SLTP tidak diberikan pada waktu khusus, akan tetapi diberikan pada jam pelajaran seperti yang tercantum dalam struktur program. Sedangkan pengayaan di kelas III dapat diberikan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam struktur program.

Materi pengayaan tersebut dimaksudkan sebagai tambahan materi untuk siswa atau kelompok siswa yang berminat dalam mata pelajaran matematika dan yang lebih cepat dalam belajar matematika bila dibandingkan dengan yang lain.

Siswa yang lambat dalam menerima pelajaran matematika tetapi mempunyai kemampuan, diberikan pengajaran perbaikan. Materi pengajaran perbaikan tersebut merupakan bagian dari materi minimal.

Pelaksanaan pengajaran pengayaan dan pengajaran perbaikan, hendaknya mempertimbangkan keadaan dan kebutuhan sekolah maupun siswa.

(Keterangan : Evaluasi yang bersifat Umum, Wilayah, dan Nasional hanya mengenai materi inti/minimal).

2. Daerah atau masyarakat tertentu yang memerlukan materi lain sebagai jembatan untuk mempelajari materi minimal, dapat mengembangkan bahan pengajaran sendiri disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Dalam mengaktifkan siswa, guru dapat memberikan bentuk soal yang mengarah pada jawaban lebih dari satu (divergen), dan penyelidikan, selain yang jawabannya hanya satu (konvergen).
4. Pengajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan kekhasan konsep/pokok bahasan/subpokok bahasan dan perkembangan berfikir siswa. Dengan demikian diharapkan, akan terdapat keserasian antara pengajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan pengajaran yang menekankan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.

Pengajaran dimulai dari hal yang kongkret dilanjutkan ke hal yang abstrak, dari hal yang mudah ke hal yang sulit, dan dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks.

Pengulangan-pengulangan materi yang dianggap sulit perlu dilakukan untuk pematapan pemahaman siswa.

8

5. Pengajaran matematika di kelas-kelas rendah SD, terutama diarahkan agar siswa memiliki keterampilan dalam berhitung melalui kegiatan praktis yang dilakukan sendiri oleh siswa. Namun pemahaman tentang konsep tertentu juga diperlukan dan diharapkan terpupuk melalui kegiatan tersebut.
6. Pokok bahasan dan sub pokok bahasan dalam GBPP telah diurutkan sesuai dengan sistematika mata pelajaran. Tetapi dalam pelaksanaan pengajaran bila dipandang perlu guru masih diperkenankan mengubah urutannya asalkan masih berada dalam satu caturwulan.
7. Dalam uraian/pembelajaran terlihat keluasan dan kedalaman materi, keterampilan/kemampuan yang dikembangkan atau kegiatan siswa dalam proses belajar.
8. Jumlah jam pelajaran yang dialokasikan pada setiap caturwulan merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pokok bahasan/subpokok bahasan dalam caturwulan yang bersangkutan.
9. Dalam pengajaran matematika, guru wajib menggunakan buku paket dan dapat menggunakan buku lain sebagai buku pendamping, asalkan sesuai dengan kurikulum.
10. Untuk membantu pemahaman siswa dalam mata pelajaran matematika, guru hendaknya memilih sarana yang sesuai dengan bahan pengajaran dengan menggunakan bahan sederhana atau yang mudah didapat di daerah.
11. Guru mengadakan penilaian kegiatan dan hasil belajar, baik dengan menggunakan tes obyektif maupun tes uraian. Tes bentuk obyektif digunakan untuk penilaian yang cakupan bahannya luas atau untuk bahan pelajaran yang ditekankan pada aspek/ingatan. Hasil itu dimaksudkan untuk memperoleh hasil penilaian yang obyektif. Tes bentuk uraian diperlukan untuk melacak tata nalar siswa dalam menyelesaikan masalah atau soal. Oleh karena itu dalam melaksanakan penilaian, guru hendaknya menggunakan tes bentuk uraian lebih banyak.
12. Pelaksanaan pengajaran yang baik tidak terlepas dari rencana/persiapan yang baik pula. Oleh karena itu, dalam rangka pelaksanaan kurikulum ini, guru perlu membuat rencana/persiapan yang mencakup program tahunan, program caturwulan, dan persiapan mengajar.



II. PROGRAM PENGAJARAN

Kelas : VI

Tujuan :

1. Siswa mulai mengenal dan menggunakan pengertian pangkat tiga dan akar pangkat tiga suatu bilangan.
2. Siswa semakin mantap keterampilan dan penguasaannya atas bahan ajar yang telah diterimanya, melalui pengulangan-pengulangan
3. Siswa mulai mengenal dan memahami penggunaan kalkulator dalam pengerjaan menjumlah, mengurangi, mengalikan, membagi, memangkatkan, dan menarik akar pangkat dua (bila perlu dan dimungkinkan, tidak wajib).
4. Siswa lebih terampil mengelola data secara sederhana.

Caturwulan : 1 (96 jam pelajaran)

1. *Siswa mampu melakukan berbagai pengerjaan bilangan menggunakan bilangan cacah 1.000.001 atau lebih .*

- 1.1 Bilangan dan Lambangnya
 - o Mengetahui bilangan 1.000.001 atau lebih. (Mengamati, membaca dan menulis)
- 1.2 Nilai Tempat
 - o Mengetahui nilai tempat: jutaan, ratus ribuan, puluh ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan.
- 1.3 Perpangkatan Tiga
 - o Mengetahui arti "pangkat tiga" suatu bilangan.
Misal: $2^3 = 2 \times 2 \times 2 = 8$
 - o Mencari hasil pemangkatan tiga suatu bilangan.
Misal: $5^3 = \dots$, $10^3 = \dots$
(dimantapkan dengan mencongak; soal dipilih yang mudah atau sederhana)
 - o Mengetahui "bilangan kubik", misal: 1, 8, 27 dst.
- 1.4 Penarikan Akar Pangkat Tiga (Hanya untuk bilangan bulat positif).
 - o Mengetahui arti "akar pangkat tiga" dari suatu bilangan.
 - o Mencari hasil penarikan akar pangkat tiga beberapa bilangan kubik. (Dimantapkan dengan mencongak; soal dipilih yang mudah atau sederhana)
 - o Memperkirakan panjang rusuk sebuah kubus yang volumenya ditentukan. (Bilangan ukuran volumenya: bilangan kubik).
- 1.5 Faktor Prima
 - o Mencari faktor prima suatu bilangan (s.d. bilangan tiga angka) dan menuliskannya dalam bentuk perkalian bilangan berpangkat, misal: $360 = 2^3 \times 3^2 \times 5$ (Faktorisasi prima)
 - o Menentukan faktor prima suatu bilangan (s.d. bilangan empat angka) dan menuliskannya dalam bentuk perkalian bilangan berpangkat.

1.6 Faktor Kelipatan Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK).

- o Menentukan FPB dan KPK dari 2 atau 3 bilangan (sampai dengan bilangan dua angka) dengan menggunakan faktor prima (Pengulangan)
- o Menentukan FPB dan KPK dari 2 bilangan
 - = Bilangan tiga angka dan dua angka
 - = Dua bilangan tiga angka

2. **Siswa mampu menggunakan pecahan sebagai perbandingan.**

2.1 Pecahan.

- o Mengenal arti pecahan sebagai perbandingan banyak benda dari satu kumpulan dengan banyak benda dari kumpulan lain, misal:



Banyak benda P berbanding banyak benda Q adalah 5 berbanding 3. Selanjutnya ditulis singkat $P : Q = 5 : 3$, yang sama arti dengan $\frac{P}{Q} = \frac{5}{3}$

Dalam contoh soal (seperti soal pada butir berikutnya), sering "dituntut" berpikir seperti berikut:

$$\begin{array}{l} \frac{P}{P+Q} = \frac{5}{5+3} = \frac{5}{8} ; \quad \frac{Q}{P+Q} = \frac{3}{5+3} = \frac{3}{8} \text{ dan} \\ \frac{P}{P-Q} = \frac{5}{5-3} = \frac{5}{2} ; \quad \frac{Q}{P-Q} = \frac{3}{5-3} = \frac{3}{2} \end{array}$$

- o Menyelesaikan soal cerita yang mengandung perbandingan di atas, misal:
 Umur seorang ayah dan anaknya berbanding 5 : 3.
 Jumlah umur keduanya adalah 56 tahun. Berapakah umur masing-masing? atau
 Umur seorang ayah dan anaknya berbanding 5 : 3.
 Selisih umur keduanya adalah 14 tahun. Berapakah umur masing-masing? *)
- o Menggunakan perbandingan,
 - 1) 3 liter bensin untuk menempuh 60 km
 8 liter bensin untuk menempuh ... km.
 - 2) Perbandingan ukuran suhu dalam Celcius (C), Reamur (R), dan Fahrenheit (F) adalah 5 : 4 : 9.

 *) Pada penyelesaian soal cerita, ditekankan pada pemahaman memahami soal tersebut, yaitu mampu mengenal "apa yang diketahui", "apa yang ditanyakan", dan "pengerjaan hitung apa yang diperlukan". Bahan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, misal: yang menyangkut uang, berat, dan waktu.

Selesaikanlah soal-soal berikut.

$$50^{\circ}\text{C} = \dots ^{\circ}\text{R} \quad (4/5 \times 50) = 40^{\circ}\text{R}$$

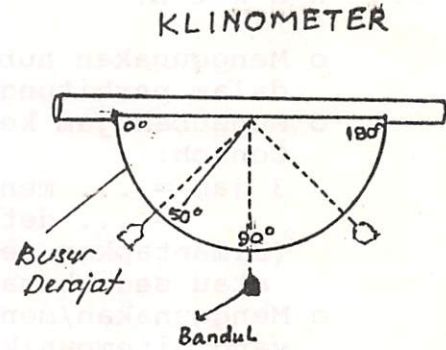
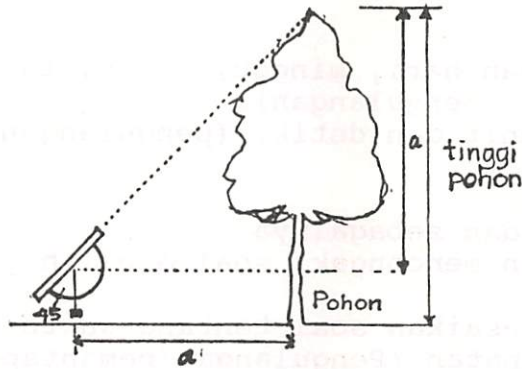
$$50^{\circ}\text{C} = \dots ^{\circ}\text{F} \quad (9/5 \times 50) = 90 + 32 = 122^{\circ}\text{F}$$

$$77^{\circ}\text{F} = \dots ^{\circ}\text{C} \quad 5/9 \times (77 - 32) = 5/9 \times 45 = 25^{\circ}\text{C}$$

3. Siswa mampu menentukan panjang, luas, berat, dan waktu

3.1 Panjang

- o Menerapkan keterampilan mengukur dalam soal kehidupan sehari-hari. Misal: mengukur tinggi tiang bendera/antena/pohon menggunakan klinometer.



- o Mengulang hubungan km, hm, dam, m, dm, cm, dan mm.
(1km = 10hm = 100dam = 1000m = 10.000dm = 100.000cm = 1000.000 mm)
- o Menggambar denah berskala.
Misal: Sebidang tanah berbentuk persegi panjang. Panjang 1 km dan lebarnya 1 km. Gambarkan bidang tanah itu dengan skala 1 : 1000.000.
- o Menghitung ukuran bangun sebenarnya pada denah berskala.
Misal: Denah sebidang tanah berskala 1 : 1000 dan berbentuk persegi panjang. Panjang dan lebarnya masing-masing 25 mm dan 14 mm. Berapa keliling sebenarnya bidang tanah itu?
- o Memperkirakan, dengan perhitungan, jarak sebenarnya antara 2 kota pada peta berskala.
Misal: Jarak kota A dan B pada peta adalah 8 cm. Jika skala peta itu 1 : 1000.000, berapa jarak kota A dan B sebenarnya?

3.2. L u a s.

- o Membandingkan luas persegi panjang dengan jajargenjang yang alas dan tingginya sama. (Menemukan rumus luas jajargenjang).
- o Mengenal rumus luas lingkaran (tidak menemukan)
- o Menggunakan rumus luas lingkaran.
- o Mencari luas permukaan bangun ruang. (Balok, kubus, tabung, limas segiempat beraturan, prisma tegak beraturan).
- o Menerapkan keterampilan menghitung luas dalam soal kehidupan sehari-hari, misal: menghitung luas halaman

sekolah, kolam renang, kebun, dinding gedung).

- o Mengenal kembali sistem metrik untuk luas dan hubungannya. (km^2 , hm^2 , dam^2 , m^2 , dm^2 , cm^2 , mm^2 ; ha, a, ca).
- o Memperkirakan, dengan perhitungan, luas sebenarnya suatu bidang datar pada denah berskala.
- o Memperkirakan, dengan perhitungan, luas sebenarnya suatu daerah (kota, pulau, dsb.) pada peta berskala.

3.3. B e r a t

- o Menggunakan satuan ukuran berat untuk menyelesaikan

3.4 W a k t u.

- o Menggunakan hubungan hari, minggu, bulan, tahun, windu dalam perhitungan. (pengulangan).
- o Mengubah jam ke menit dan detik. (pengulangan)

Contoh:

3 jam = ... menit

= ... detik dan sebagainya

(dimantapkan dengan mencongak; soal dipilih yang mudah atau sederhana)

- o Menggunakan/menyelesaikan soal tentang waktu dan jarak yang ditempuh/kecepatan (Pengulangan/pemantapan).
- o Menggunakan jam, menit, dan detik dalam perhitungan.

Contoh:

1) 3 jam 45 menit 27 detik
 4 jam 39 menit 48 detik
 ----- +
 ... jam ... menit ... detik

- 2) Sehari ada 7 jam pelajaran, lamanya 35 menit.
Berapa menitkah lamanya belajar dalam seminggu?
(Seminggu 6 hari sekolah).

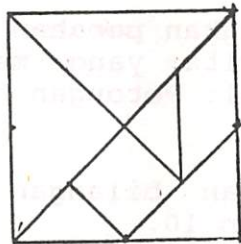
Kelas : VI

Cawu : 2 (96 jam pelajaran)

4. Siswa mampu mengenal bangun segienam beraturan dan segilima beraturan serta menggunakan pencerminan dan menentukan koordinat.

4.1 Bangun Datar

- o Mengetahui kembali simetri lipat, simetri putar untuk berbagai bangun datar
 - o Mengetahui segienam beraturan dan segilima beraturan.
 - o Menggambar segienam beraturan.
 - o Membentuk bangun geometri dari potongan tangram.
- (Tangram) 7 bagian:



4.2 Pencerminan

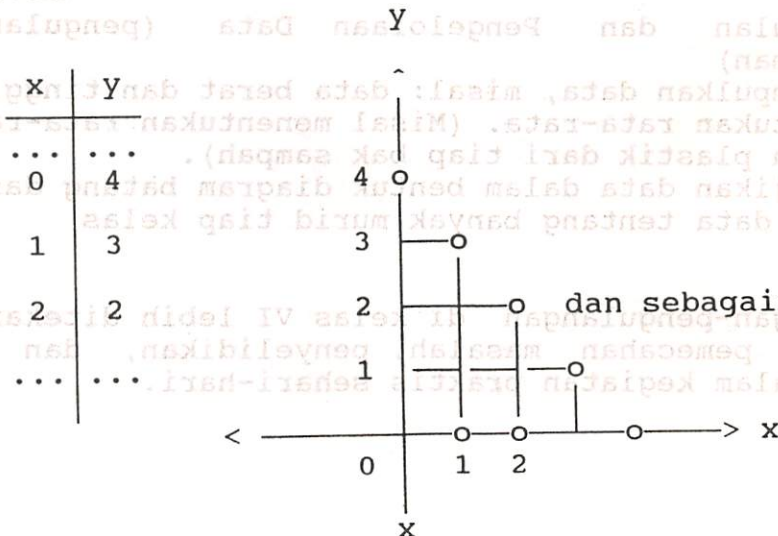
- o Membuat hasil pencerminan suatu bangun dengan sumbu diagonal (miring), pada kertas bertitik.

4.3 Menentukan Letak (Koordinat)

- o Menentukan letak titik yang sesuai dengan, misal:

$x + y = 4$; x, y , bilangan bulat: $-2, -1, 0, 1, 2, \dots$

Contoh:



dan sebagainya

5. Siswa mampu menentukan FPB dan KPK dari 2 atau 3 bilangan.

5.1 FPB dan KPK (Pengulangan/pendalaman)

- o Menentukan FPB dan KPK dari 2 bilangan (s.d. bilangan 2 angka)
- o Menentukan FPB dan KPK dari 3 bilangan (s.d. bilangan 2 angka)

6. Siswa lebih mampu melakukan pengerjaan hitung menggunakan pecahan desimal.

6.1 Pecahan Desimal (pengulangan *)

- o Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal dan persen; dan sebaliknya.
- o Menjumlahkan dan mengurangkan pecahan desimal.
- o Menyelesaikan soal cerita yang mengandung pecahan desimal dan persen. (Misal: Potongan harga dan untung-rugi).
- o Mengalikan dan membagi.
 - = pecahan desimal dengan bilangan bulat, termasuk bilangan bulat kelipatan 10.
 - = bilangan bulat dengan hasil pecahan desimal.
- o Menentukan suku yang belum diketahui dalam pengerjaan yang menggunakan sekurang-kurangnya 2 dari 4 pengerjaan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

7. Siswa lebih mampu menyajikan data dalam bentuk diagram batang dan lingkaran.

7.1 Pengumpulan dan Pengelolaan Data (pengulangan dan pendalaman)

- o Mengumpulkan data, misal: data berat dan tinggi badan.
- o Menentukan rata-rata. (Misal menentukan rata-rata banyak sampah plastik dari tiap bak sampah).
- o Menyajikan data dalam bentuk diagram batang dan lingkaran, misal data tentang banyak murid tiap kelas

- *) Pengulangan-pengulangan di kelas VI lebih ditekankan pada kegiatan pemecahan masalah, penyelidikan, dan penerapan konsep dalam kegiatan praktis sehari-hari.

8

8. Siswa lebih dapat menggunakan denah berskala, bangun datar dan bangun ruang.

8.1 Bangun Datar. (Pengulangan)

- o Membaca gambar/denah berskala.
- o Membuat gambar/denah berskala.
- o Menentukan letak titik pada bidang datar. (Koordinat).

8.2 Bangun Ruang.

- o Mengenai jaring-jaring prisma tegak.
- o Membuat bangun prisma tegak.
- o Membuat bangun kubus dan balok. (Pengulangan).
- o Mengenai kembali istilah sisi, rusuk, dan titik sudut.
- o Menggambar bangun ruang (Pengulangan, diutamakan untuk kubus, balok, limas, kerucut, bola, dan tabung).

9. Siswa dapat menentukan volum benda ruang.

9.1 Volum

- o Mengenai rumus volum tabung, limas, prisma, dan kerucut
- o Menghitung volum tabung, limas, prisma, dan kerucut dalam satuan cm^3 , dm^3 , dan m^3 . (Untuk soal yang mudah dan sederhana, dimantapkan dengan mencongak).
- o Membuat benda ruang tertentu, misal tabung, yang volumenya ditentukan.
- o Mengubah satuan volum dari cm^3 ke dm^3 , m^3 , dan dam^3 . (Pengulangan) dan sebaliknya. (Soal yang mudah dan sederhana dimantapkan dengan mencongak).
- o Mengubah ukuran volum dalam kubik ke dalam liter, dan sebaliknya, dengan ketentuan: $1 \text{ dm}^3 = 1 \text{ liter}$; $1 \text{ cm}^3 = 1 \text{ ml}$.
(Soal yang mudah dan sederhana, dimantapkan dengan mencongak).
- o Mengenai satuan ukuran volum lainnya (gallon, barrel; $1 \text{ gallon} = 3,7853 \text{ liter}$ - Amerika; $1 \text{ barel} = 31$ hingga 42 gallon (tidak untuk tes)).
- o Menyelesaikan soal cerita yang menggunakan rumus volum yang telah dipelajari. (Gunakan juga pecahan desimal dalam ukuran-ukurannya).

8

Kelas : VI

Caturwulan: 3 (64 jam pelajaran)

10. Siswa lebih terampil melakukan pengerjaan hitung menggunakan pecahan biasa dan desimal; pemangkatan dan penarikan akar bilangan bulat.

10.1 Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan. (pengulangan)

- o Menjumlahkan pecahan campuran.
- o mengurangi pecahan:
 - pecahan biasa dari bilangan bulat
 - pecahan campuran dari pecahan campuran
- o Menjumlahkan pecahan desimal
- o Mengurangkan pecahan desimal
- o Menyelesaikan soal cerita.

10.2 Perkalian dan Pembagian Pecahan. (pengulangan).

- o Mengalikan pecahan biasa.
- o Membagi pecahan biasa
- o Mengalikan pecahan desimal
- o Membagi pecahan desimal
- o Mengalikan "persen" dengan bilangan bulat.
- o menyelesaikan soal cerita.

10.3 Pecahan/Perbandingan. (pengulangan).

- o Menyelesaikan soal cerita yang mengandung pecahan sebagai perbandingan misal :
50 kg beras Cianjur dengan harga Rp 2000,-/kg dicampur dengan 25 kg beras Solo dengan harga Rp 1000,-/kg.
Berapa harga beras campuran?

10.4 Pemangkatan dan Penarikan Akar. (pengulangan)

- o Mencari hasil pemangkatan dan penarikan akar pangkat 2
- o Mencari hasil pemangkatan dan penarikan akar pangkat 3 (hanya untuk bilangan bulat positif kecil, ≤ 125 dan istimewa, misal 1000).

11. Siswa lebih mampu menentukan luas, keliling, dan volum.

11.1 Luas dan Keliling (pengulangan).

- o Mencari luas dan keliling bangun gabungan beberapa bangun datar yang telah dipelajari, misal: persegi panjang dengan segitiga.
- o Mencari luas permukaan bangun gabungan beberapa bangun ruang yang telah dipelajari, misal limas dengan balok.
- o Mencari luas sebenarnya gambar berskala.
- o Membuat gambar/denah berskala.
- o Mencari keliling dan luas lingkaran.

3

11.2 Volum (pengulangan)

- o Mengenal kembali volum balok, kubus, silinder, limas, prisma, dan kerucut.
- o Menyelesaikan soal cerita.
- o Membuat model bangun ruang yang volumenya ditentukan.

12. *Siswa lebih mampu mengelola data secara sederhana*

12.1 Pengumpulan dan Pengelolaan Data. (pengulangan).

- o Mengumpulkan data, misalnya berat dan tinggi badan.
- o Menentukan rata-rata.
- o Menyajikan data dalam bentuk diagram batang dan lingkaran.

8

ILMU PENGETAHUAN ALAM

I. PENDAHULUAN

Pengertian

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

Mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Fungsi

Mata pelajaran IPA berfungsi untuk:

1. memberikan pengetahuan tentang pelbagai jenis dan perangai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
2. mengembangkan keterampilan proses.
3. mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.
4. mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
5. mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan

Pengajaran IPA bertujuan agar siswa :

1. memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
2. memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar.
3. mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar.

4. bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerjasama, dan mandiri.
5. mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
6. mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
7. mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran IPA mencakup:

1. makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya.
2. materi, sifat-sifat, dan kegunaannya meliputi: udara, air, tanah dan batuan.
3. listrik dan magnet, energi dan panas, gaya dan pesawat sederhana, cahaya dan bunyi, tata surya, bumi, dan benda-benda langit lainnya.
4. kesehatan, makanan, penyakit dan pencegahannya.
5. sumber daya alam, kegunaan, pemeliharaan dan pelestariannya.

IPA untuk sekolah dasar diberikan sebagai mata pelajaran sejak kelas III, sedangkan untuk kelas I dan II diberikan secara terpadu pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pengembangan pengetahuan ini pada setiap kelas adalah sebagai berikut :

Kelas III

Konsep-konsep yang dibahas di kelas III adalah :

1. Makhluk hidup mempunyai ciri-ciri tertentu.
2. Tumbuhan mempunyai bagian-bagian tertentu.
3. Hewan di sekitar kita beraneka ragam.
4. Benda dapat berwujud padat, cair dan gas.
5. Gerak air dapat menguntungkan atau merugikan.

6. Udara bersih dan udara tercemar mempengaruhi kesehatan.
7. Makanan sehat berasal dari tumbuhan dan hewan.
8. Penyakit ada yang menular dan ada yang tidak menular.
9. Istirahat diperlukan untuk menjaga kesehatan.
10. Siang dan malam merupakan peristiwa alam.
11. Permukaan bumi tidak rata dan terdiri atas daratan dan lautan.

Kelas IV

Konsep-konsep yang dibahas di kelas IV adalah :

1. a. Air mempunyai sifat-sifat tertentu dan banyak kegunaannya.
b. Berbagai benda padat bila dimasukkan ke dalam air, benda itu akan mengalami peristiwa yang berbeda.
- 2, 6 dan 11. Mutu suatu karya bergantung pada daya cipta, bahan, alat dan keindahan.
3. Batuan merupakan bagian dari kerak bumi.
4. Tanah merupakan bagian dari kerak bumi.
5. Udara mempunyai sifat-sifat tertentu dan banyak kegunaannya bagi kehidupan.
7. Pernapasan memerlukan udara dan berlangsung dalam alat-alat tertentu.
8. Dalam tubuh manusia dan hewan terdapat rangka dan organ-organ yang sudah tertentu letaknya.
9. Pertumbuhan dialami oleh semua makhluk hidup.
10. Bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar dan mempunyai sifat-sifat tertentu.

Kelas V

Konsep-konsep yang dibahas di kelas V adalah :

1. Makhluk hidup berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam usaha mempertahankan hidupnya.
2. Antara makhluk hidup ada saling ketergantungan.
3. Tumbuhan berhijau daun dapat membuat makanan sendiri.

4. Ada hubungan antara makanan, alat pencernaan dan kesehatan.
5. Sumber daya alam ada yang dapat dan ada yang tidak dapat diperbaharui.
6. a. Cahaya mempunyai sifat-sifat yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
b. Antara cahaya dan penglihatan saling berhubungan.
7. Gaya merupakan tarikan atau dorongan yang dapat mempengaruhi keadaan suatu benda.
8. Bekerjanya suatu benda bergantung pada gaya yang digunakan.
9. Pesawat sederhana memudahkan pekerjaan.
10. Energi diperlukan untuk melakukan kegiatan atau kerja.
11. Bekerjanya suatu benda bergantung pada energi yang digunakan.
12. Panas berpengaruh pada benda.

Kelas VI

Konsep-konsep yang dibahas di kelas VI adalah :

1. Makhluk hidup berkembang biak dan menanggapi rangsang.
- 2 dan 7. Ketepatan penggunaan kosakata dan bahasa, serta ketentuan penyajian informasi, data, atau model dan cara penyajian yang menarik diperlukan dalam penyusunan laporan.
3. Populasi berubah sesuai dengan keadaan lingkungan.
4. Alat indera bermacam-macam dengan fungsi yang berbeda.
5. a. Magnet memiliki sifat-sifat tertentu.
b. Magnet terdiri atas magnet alam dan magnet buatan, serta banyak kegunaannya.
6. a. Listrik.
b. Alat-alat tertentu dapat membangkitkan listrik.
8. Organ-organ tubuh manusia mempunyai fungsi tertentu.
9. Darah diperlukan oleh tubuh manusia untuk mengedarkan sari makanan dan oksigen ke seluruh bagian tubuh.
10. Sistem tata surya terdiri atas matahari, planet-planet dan benda langit lainnya.

11. a. Bumi berbentuk bulat, berputar pada porosnya dan beredar mengelilingi matahari.
- b. Bulan berputar pada porosnya sambil beredar mengelilingi bumi yang bergerak mengelilingi matahari.

Rambu-rambu

1. GBPP ini merupakan pedoman mengajar bagi guru yang mengandung tujuan yang harus dicapai siswa, bahan kajian yang telah dirumuskan dalam konsep-konsep, serta pembelajarannya.
2. Tujuan pelajaran menggambarkan hasil belajar yang harus dimiliki siswa dan cara siswa memperoleh hasil belajar tersebut. Hasil belajar meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.
3. Urutan materi telah disesuaikan dengan sistematika keilmuan mata pelajaran IPA, tetapi apabila dalam pelaksanaannya dipandang perlu guru masih diperkenankan mengubah urutan tersebut asal masih berada dalam caturwulan yang sama.
4. Pembelajaran menggambarkan keluasan dan kedalaman bahan kajian, kemampuan siswa yang dikembangkan atau kegiatan siswa dalam proses belajar. Kegiatan siswa dalam pembelajaran merupakan saran untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
5. Pengembangan dan penggunaan keterampilan proses harus dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami konsep-konsep dan memecahkan masalah.
6. Proses belajar mengajar hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Belajar itu hendaknya bermakna
 - b. Belajar itu hendaknya dimulai dari yang :
 - dekat ke yang jauh,
 - sudah diketahui ke yang belum diketahui,
 - konkrit ke yang abstrak,
 - mudah ke yang sukar,
 - sederhana ke yang rumit.
 - c. Memperhatikan perbedaan perorangan dalam minat dan kemampuan.
7. Penanaman dan penerapan konsep hendaknya dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan keadaan lingkungan dan kebutuhan daerah setempat.
8. Penilaian hasil belajar mencakup penilaian pemahaman konsep dan penguasaan keterampilan proses.

8

II. PROGRAM PENGAJARAN

Kelas VI

Tujuan :

1. Siswa mampu menafsirkan informasi/data tentang perkembangan biakan makhluk hidup dan keadaan populasi.
2. Siswa mengenal alat indera dan fungsinya dan mampu melakukan percobaan untuk menyelidiki kepekaan alat indera tertentu.
3. Siswa memahami sifat-sifat dan kegunaan magnet dan listrik serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Siswa dapat mengenal fungsi organ tubuh manusia dan fungsi darah.
5. Siswa memahami sistem tata surya, bentuk dan gerakan bumi, gerakan bulan, gerhana bulan, serta gerhana matahari dengan menafsirkan informasi dan hasil pengamatannya.
6. Siswa dapat menyusun dan menyajikan laporan tentang hasil karya yang telah dibuatnya secara tertulis atau lisan.

Caturwulan : 1 (72 Jam Pelajaran)

1. *Siswa mampu menafsirkan informasi/data tentang perkembangan biakan makhluk hidup serta tanggapannya terhadap rangsang.*

Makhluk Hidup

1.1 Makhluk hidup berkembangbiak dan menanggapi rangsang.

1.1.1 Makhluk hidup berkembangbiak.

- o Membahas pengertian cara-cara berkembangbiakan hewan dan tumbuhan, serta pertumbuhan penduduk di Indonesia.

1.1.2 Tumbuhan dapat berkembangbiak dengan cara vegetatif atau generatif.

- o Melakukan pembiakan tumbuhan dengan cara stek, cangkok, mengenten dan membahasnya.
- o Membahas manfaat pembiakan secara vegetatif.
- o Melakukan pembiakan tumbuhan secara penyerbukan dan membahasnya.



1.1.3 Hewan yang berkembang biak dengan cara bertelur dan melahirkan mempunyai ciri-ciri tertentu.

- o Membahas perkembangbiakan hewan bertelur dan hewan melahirkan, serta membedakan ciri-cirinya.

1.1.4 Hewan yang menetas dari telur ada yang mirip hewan dewasa ada yang tidak.

- o Mengamati telur, ulat, kepompong kupu-kupu/lipas/katak, dan membahas peristiwa metamorfosis berdasarkan pengamatan yang dapat dilakukan.

1.1.5 Makhluk hidup menerima dan menanggapi rangsang.

- o Melakukan pengamatan terhadap tanggapan tumbuhan dan hewan, bila diberi rangsang. Contoh tanaman putri malu mengatup bila disentuh, cacing menggeliat bila kepanasan.
- o Melakukan percobaan yang menunjukkan bahwa tanaman bergerak ke arah sinar matahari, dan membahas bahwa rangsang yang diterima makhluk hidup dapat berupa cahaya, panas, atau sentuhan.

2. Siswa dapat menyusun dan menyajikan laporan tentang hasil karya yang telah dibuatnya secara tertulis atau lisan.

2.1 Ketepatan penggunaan kosakata dan bahasa, serta keteraturan penyajian informasi, data, atau model dan cara penyajian yang menarik diperlukan dalam penyusunan laporan.

- o Bercocok tanam dengan mencangkok/stek dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk tulisan dan penyajian lisan yang berisi gagasan, rancangan, cara kerja, pengujiannya, disertai dengan model/gambar.
- o Beternak burung merpati dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk tulisan dan penyajian lisan yang berisi gagasan, rancangan, cara kerja, pengujiannya, disertai dengan model/gambar.

3. Siswa mampu menafsirkan informasi/data mengenai keadaan populasi dan meramalkan pertumbuhannya.

Populasi

3.1 Populasi berubah sesuai dengan keadaan lingkungan.

3.1.1 Pertumbuhan populasi yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai masalah.

- o Mengamati dan menghitung populasi makhluk hidup pada bidang 1m x 1m, dan meramalkan kemungkinan jumlah populasi tersebut setelah jangka waktu tertentu.

- o Melakukan percobaan tentang perubahan populasi dalam suatu tempat yang cukup dan kurang makanan, misalnya perubahan populasi lalat buah.
- o Mendiskusikan (berdasarkan pengamatan yang dapat dilakukan) akibat pertambahan penduduk terhadap pemenuhan kebutuhan hidupnya misalnya kekurangan sandang, pangan, papan, lapangan pekerjaan dan sebagainya.
- o Membahas usaha-usaha dalam menjaga keserasian dan keseimbangan pertumbuhan populasi serta lingkungannya.

4. Siswa mengenal alat indera dan fungsinya dan mampu melakukan percobaan untuk mengetahui kepekaan alat indera tertentu.

Alat Indera

4.1 Alat indera bermacam-macam dengan fungsi yang berbeda.

4.1.1 Alat indera merupakan alat-alat pengenal keadaan luar tubuh yang terdiri atas indera penglihat (mata), pendengar (telinga) pembau (hidung), pengecap (permukaan lidah) dan peraba (permukaan kulit).

- o Mengamati dan membahas fungsi alat indera.

4.1.2 Kepekaan alat indera manusia terhadap rangsang dari luar berbeda-beda.

- o Menunjukkan perbedaan kepekaan alat indera dengan menguji kemampuan melihat, mendengar, mencium bau, mengecap, dan meraba.

5. Siswa mampu melakukan percobaan untuk memahami sifat-sifat magnet, serta mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Magnet

5.1 Magnet memiliki sifat-sifat tertentu.

5.1.1 Magnet memiliki gaya yang dapat menarik dan menembus benda-benda tertentu.

- o Menyelidiki benda-benda yang tertarik magnet dan yang tidak tertarik magnet.
- o Menyelidiki sejauhmana gaya tarik magnet dapat menembus suatu benda.

5.1.2 Magnet memiliki dua kutub, yaitu kutub Utara dan kutub Selatan.

- o Mengamati kompas dan membuat kompas sederhana.



5.1.3 Kekuatan magnet terletak pada kedua kutub-kutubnya.

- o Melakukan percobaan atau demonstrasi untuk menunjukkan kekuatan kutub-kutub magnet dibandingkan dengan bagian lainnya.
- o Melakukan demonstrasi atau percobaan dengan mendekatkan magnet pada benda yang dapat ditarik magnet pada jarak-jarak tertentu.

5.1.4 Kutub-kutub magnet yang senama tolak menolak dan kutub-kutub magnet tidak senama tarik-menarik.

- o Melakukan percobaan untuk menunjukkan sifat magnet ini.

Magnet alam dan magnet buatan

5.2 Magnet terdiri atas magnet alam dan magnet buatan, serta banyak kegunaannya.

5.2.1 Di alam terdapat bahan-bahan yang mempunyai sifat sebagai magnet.

- o Membahas sejarah penemuan magnet, untuk memahami bahwa magnet ditemukan melalui kegiatan coba-coba dan penemuan.

5.2.2 Besi dan baja dapat dibuat menjadi magnet dengan cara induksi, gosokan, dan aliran listrik.

- o Membuat magnet

5.2.3 Magnet banyak kegunaannya.

- o Mengamati berbagai benda yang menggunakan magnet seperti berbagai mainan anak-anak, kompas, dinamo, pengunci kotak pensil.
- o Membuat mainan yang menggunakan magnet, misalnya alat pancing ikan mainan, dan panggung boneka.

8

Caturwulan : 2 (72 jam pelajaran)

- 6. Siswa mampu melakukan percobaan tentang arus listrik, energi dan sumber energi listrik serta mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.**

Listrik

6.1 Listrik

- 6.1.1 Arus listrik dalam rangkaian tertutup dapat menyalakan lampu.**

- o Melakukan percobaan sampai dapat menyalakan lampu dengan menghubungkan bola lampu, baterai, dan kabel secara tertutup, serta membuat rangkaian dengan berbagai cara.
- o Membandingkan nyala lampu pada rangkaian berbeda.

- 6.1.2 Arus listrik dapat mengalir melalui benda-benda tertentu.**

- o Menyelidiki benda-benda yang dapat dialiri arus listrik (konduktor), dan benda yang tidak dapat dialiri arus listrik (isolator).

- 6.1.3 Energi listrik bermanfaat untuk berbagai keperluan.**

- o Mengamati alat-alat listrik seperti alat-alat rumah tangga dan alat mainan, kemudian membahas manfaat energi listrik yang membuat benda tersebut dapat bekerja.
- o Membuat saklar sederhana.

Sumber Energi Listrik

6.2 Alat-alat tertentu yang dapat membangkitkan listrik.

- 6.2.1 Aki, baterai dan dinamo sepeda merupakan contoh sumber energi listrik.**

- o Mengamati berbagai sumber energi listrik, misalnya baterai, aki dan dinamo sepeda.

- 7. Siswa dapat menyusun dan menyajikan laporan tentang hasil karya yang telah dibuatnya secara tertulis atau lisan.**

- 7.1 Ketepatan penggunaan kosakata dan bahasa, serta keteraturan penyajian informasi, data, atau model dan cara penyajian yang menarik diperlukan dalam penyusunan laporan.**

- o Merancang dan membuat lampu sirene/tanda bahaya ban jir/alarm pencuri/menara/motor listrik, dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk tulisan dan penyajian lisan yang berisi gagasan, rancangan, cara kerja, pengujiannya, disertai dengan model/gambar.



- o Membuat pemanas listrik/bel listrik/instalasi listrik dalam rumah-rumahan serta mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk tulisan dan penyajian lisan yang berisi gagasan, rancangan, cara kerja, pengujiannya, disertai dengan model/gambar.

8. Siswa dapat mengenal fungsi organ tubuh manusia.

8.1 Organ-organ tubuh manusia mempunyai fungsi tertentu.

8.1.1 Jantung berfungsi sebagai pemompa darah

- o Mendiskusikan fungsi jantung melalui model, gambar atau bacaan.
- o Melakukan percobaan sederhana mengenai hubungan denyut nadi dengan kegiatan tubuh. Mengukur denyut nadi dengan meraba pergelangan tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Mendiskusikan hubungan denyut nadi dengan kegiatan tubuh serta peredaran darah yang diatur oleh jantung.

8.1.2 Paru-paru berfungsi sebagai alat pernapasan.

- o Mendiskusikan fungsi paru-paru melalui model, gambar atau bacaan.

8.1.3 Hati berfungsi sebagai penawar racun

- o Mendiskusikan fungsi hati melalui model, gambar, atau bacaan.

9. Siswa dapat memahami fungsi darah.

9.1 Darah diperlukan oleh tubuh manusia untuk mengedarkan sari makanan dan oksigen ke seluruh bagian tubuh.

9.1.1 Darah mengedarkan sari makanan ke seluruh tubuh.

- o Mendiskusikan fungsi darah sebagai pengangkut sari makanan ke seluruh tubuh dengan bantuan model, gambar atau bacaan.

9.1.2 Darah mengedarkan oksigen ke seluruh tubuh.

- o Mendiskusikan fungsi darah sebagai pengangkut oksigen ke seluruh tubuh dengan bantuan model, gambar atau lainnya.

82

10. **Siswa memahami sistem tata surya, dengan menafsirkan informasi dan hasil pengamatannya.**

Tata Surya

- 10.1 Sistem tata surya terdiri atas matahari, planet-planet dan benda-benda langit lainnya.

- 10.1.1 Matahari dikelilingi oleh sembilan planet dan benda langit lainnya.

- o Mengenal planet-planet yang beredar mengelilingi matahari yaitu Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Yupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, dan Pluto dengan menggunakan gambar dan model.
- o Dianjurkan mengamati planet yang terlihat dari bumi.

- 10.1.2 Planet-planet beredar mengelilingi matahari menurut pola dan arah tertentu.

- o Mengenal kedudukan matahari yang seolah-olah berubah-ubah dalam periode tertentu.
- o Mengenal peredaran dan kedudukan bumi dan bulan terhadap matahari.

Caturwulan : 3 (48 Jam pelajaran)

11. **Siswa memahami bentuk dan gerakan bumi, gerakan bulan, gerhana bulan dan gerhana matahari, dengan menafsirkan informasi dan hasil pengamatannya.**

Bentuk dan Gerakan Bumi

- 11.1 Bumi berbentuk bulat, berputar pada porosnya dan beredar mengelilingi matahari.

- 11.1.1 Bentuk bumi bulat.

- o Membahas potret bumi yang dibuat oleh misi pesawat antariksa.

- 11.1.2 Perputaran bumi pada porosnya menyebabkan terjadinya siang dan malam.

- o Menggunakan globe dan lampu senter untuk menunjukkan terjadinya siang dan malam.

g

11.1.3 Bumi beredar mengelilingi matahari, sekali edar dalam waktu 1 tahun ($365\frac{1}{4}$ hari) serta menimbulkan perubahan musim.

- o Menggunakan model tata surya atau peniruan lain untuk menunjukkan peredaran (revolusi) bumi mengelilingi matahari, kemiringan sumbu bumi ($66\frac{1}{2}^\circ$) dan kala peredarannya ($365\frac{1}{4}$ hari atau 1 tahun), serta hubungannya dengan penetapan tahun kalender surya (syamsiah).
- o Menggunakan globe untuk menjelaskan pergantian musim di bumi, sebagai akibat peredarannya terhadap matahari.

11.2 Bulan berputar pada porosnya sambil beredar mengelilingi bumi yang bergerak mengedari matahari.

11.2.1 Bulan beredar mengelilingi bumi dalam waktu rata-rata $29\frac{1}{2}$ hari sama dengan waktu perputaran pada porosnya.

- o Mendengarkan penjelasan tentang perubahan letak dan wajah bulan dilihat dari bumi, dengan bantuan carta.
- o Mengamati dan menafsirkan demonstrasi model peredaran bulan mengelilingi bumi, peredaran bumi beserta bulan mengelilingi matahari. Kemudian membandingkan hasil pengamatannya.
- o Mengenal tahun kalender bulan dan menghubungkannya dengan tahun kalender surya.

11.2.2 Gerhana bulan terjadi ketika sinar matahari yang menuju bulan terhalang bumi.

- o Mendemonstrasikan model terjadinya gerhana bulan sambil menunjukkan bahwa gerhana bulan teramati di malam hari.
- o Mendemonstrasikan model untuk kejadian gerhana dan menyimpulkan bahwa gerhana bulan terjadi waktu bulan purnama.

11.2.3 Gerhana matahari terjadi ketika sinar matahari yang menuju bumi terhalang oleh bulan.

- o Mendemonstrasikan model terjadinya gerhana matahari, dan menunjukkan bahwa gerhana matahari terjadi pada siang hari.
- o Mendemonstrasikan penampakan matahari dan bulan pada waktu gerhana matahari total dan gerhana matahari sebagian, melalui model yang sederhana atau gambar.
- o Menunjukkan dengan menggunakan model bahwa gerhana matahari terjadi pada waktu bulan mati.

8

11.1.3. Guna: sebagai pengganti matahari, sekali saja
dalam waktu 1 tahun (365 hari) serta menimbulkan
perubahan iklim.

o Menggunakan model data suhu serta permukaan lain
untuk menunjukkan perubahan (perubahan) bumi
menghasilkan matahari, temperatur, suhu bumi
(60%) dan lain sebagainya (365 hari atau 1
tahun), serta perubahan suhu dengan perubahan
suhu atmosfernya (sistematis).
o Menggunakan globe untuk menunjukkan perubahan
masih di bumi, sebagai contoh perubahannya
terhadap matahari.

11.2 Bulan berputar pada porosnya sekali dalam
11.2.1 Bulan berputar mengelilingi bumi dalam waktu rata-
rata 29,5 hari serta menimbulkan perubahan pada
porosnya.

o Menggunakan gambar tentang perubahan letak
dan waktu bulan dilihat dari bumi dengan
pantulan cahaya.
o Menggunakan dan mengaitkan perubahan model
peredaran bulan mengelilingi bumi, perubahan
bumi, pantulan cahaya, matahari.
Kemudian menambahkan hasil pengamatannya.
o Mengenal tahun kalender bumi dan perubahan-
kannya dengan tahun kalender maya.

11.2.2 Gerhana terjadi ketika sinar matahari yang
menuju bulan terhalang bumi.

o Mendemonstrasikan model terjadinya gerhana
bulan, sambil menunjukkan bahwa gerhana bulan
terjadi di malam hari.
o Mendemonstrasikan model untuk kejadian gerhana
dan menunjukkan bahwa gerhana bulan terjadi
waktu bulan purnama.

11.2.3 Gerhana matahari terjadi ketika sinar matahari
yang menuju bumi terhalang oleh bulan.

o Mendemonstrasikan model terjadinya gerhana
matahari, dan menunjukkan bahwa gerhana mata-
hari terjadi pada siang hari.
o Mendemonstrasikan gerhana matahari dan bulan
pada waktu gerhana matahari total, dan gerhana
matahari sebagian, melalui model yang sederhana
atau gambar.
o Menunjukkan konsep menggunakan model bahwa
gerhana matahari terjadi pada waktu bulan mati.

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

I. PENDAHULUAN

Pengertian

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah.

IPS yang diajarkan di SD terdiri atas dua bahan kajian pokok: pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.

Fungsi

Pengajaran pengetahuan sosial di SD berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengajaran sejarah berfungsi menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

Tujuan

Mata pelajaran pengetahuan sosial di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup pengajaran pengetahuan sosial meliputi hal-hal yang berkaitan dengan:

1. keluarga;
2. masyarakat setempat;
3. uang;
4. tabungan;
5. pajak;
6. ekonomi setempat;
7. wilayah propinsi;
8. wilayah kepulauan;
9. pemerintah daerah;
10. negara Republik Indonesia;
11. pengenalan kawasan dunia.

Ruang lingkup pengajaran sejarah meliputi:

1. sejarah lokal;
2. kerajaan-kerajaan di Indonesia;
3. tokoh dan peristiwa;
4. bangunan bersejarah;
5. Indonesia pada zaman penjajahan Portugis, Spanyol, Belanda dan pendudukan Jepang;
6. beberapa peristiwa penting masa kemerdekaan.

Rambu-Rambu

1. Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) IPS adalah salah satu perangkat kurikulum yang menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah.
2. Pemahaman guru terhadap isi GBPP merupakan syarat mutlak agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik.
3. GBPP IPS ini terdiri atas dua bahan kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Kedua bahan kajian tersebut diberi jatah waktu 3 jam untuk kelas III dan 5 jam pelajaran di kelas IV, V, dan VI setiap minggu. Dengan rincian pengetahuan sosial 3 jam pelajaran dan Sejarah 2 jam pelajaran setiap minggu.
4. Bahan kajian IPS SD diorganisasikan mulai dari bahan pelajaran yang dekat dan sederhana di sekitar anak ke yang lebih luas dan kompleks.
5. GBPP IPS ini berbentuk uraian yang meliputi (1) tujuan, (2) pokok bahasan, dan (3) subpokok bahasan beserta uraian kegiatan.

Tujuan merupakan tolok ukur pengalaman belajar yang harus dicapai oleh siswa setelah mempelajari satu atau beberapa pokok bahasan.

Pokok bahasan/subpokok bahasan merupakan materi pokok yang akan dibahas secara teratur berdasarkan pembagian caturwulan dan sekaligus sebagai petunjuk tingkat kedalaman serta keluasan materi yang diuraikan dan cara pembelajarannya.

6. Urutan pokok bahasan telah disusun berdasarkan urutan logis, namun dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar pokok bahasan tertentu dapat diajarkan terlebih dahulu sesuai kebutuhan asalkan masih dalam satu cawu.
7. Uraian kegiatan dalam pokok bahasan/subpokok bahasan bukan merupakan urutan, tetapi dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

8. Alokasi waktu hanya disajikan untuk setiap caturwulan agar guru leluasa mengatur waktu sesuai dengan kebutuhan untuk setiap pokok bahasan/subpokok bahasan. Rincian waktu efektif untuk setiap caturwulan sebagai berikut:

- Kelas III:

cawu 1 = 36 jam pelajaran

cawu 2 = 36 jam pelajaran

cawu 3 = 30 jam pelajaran

- Kelas IV s.d. V:

cawu 1 = 60 jam pelajaran

cawu 2 = 60 jam pelajaran

cawu 3 = 50 jam pelajaran

- Kelas VI:

cawu 1 = 60 jam pelajaran

cawu 2 = 60 jam pelajaran

cawu 3 = 40 jam pelajaran

9. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa baik secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan), dan sosial, serta sesuai dengan tingkat perkembangan anak SD.

10. Metode, penilaian, dan sarana yang digunakan dalam KBM dapat ditentukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

11. Uraian secara khusus tentang hal-hal tertentu yang berkaitan dengan rambu-rambu ini akan disajikan dalam buku pedoman.

II. PROGRAM PENGAJARAN

Kelas VI

Tujuan

Pengetahuan Sosial

1. Siswa memahami sistem ketatanegaraan dan pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia.
2. Siswa mengerti kedudukan geografis Indonesia di dunia.
3. Siswa memahami geografis negara-negara tetangga di kawasan Asia dan Australia.
4. Siswa memahami geografis negara tertentu di kawasan Afrika, Eropa, dan Amerika.

Sejarah

1. Siswa menghargai perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
2. Siswa memahami Konferensi Asia Afrika.
3. Siswa memahami dan menghargai perjuangan bangsa Indonesia dalam pembebasan Irian Barat.
4. Siswa mengerti pemberontakan G 30 S/PKI dan lahirnya Orde Baru.
5. Siswa memahami integrasi Timor Timur ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Siswa menghargai peranan beberapa tokoh dunia dalam peristiwa sejarah.
7. Siswa mengerti peranan Indonesia dalam gerakan Non Blok.

Caturwulan 1 (60 jam pelajaran)

Pengetahuan Sosial

1. **Siswa dapat menjelaskan sistem ketatanegaraan dan pemerintahan Republik Indonesia.**

1.1 Pemerintahan

1.1.1 Pemerintah Daerah Tingkat I

- o Menceritakan kedudukan dan fungsi gubernur/kepala daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).
- o Membuat bagan sistem pemerintahan daerah.

1.1.2 Pemerintah Pusat

- o Membedakan departemen dan nondepartemen.
- o Menceritakan lembaga-lembaga negara setingkat departemen.

- 1.2 Lembaga Tertinggi dan Lembaga-lembaga Tinggi Negara
 - o Menceritakan sistem ketatanegaraan di Indonesia.

- o Menceritakan secara ringkas kedudukan dan tugas MPR, DPR, Presiden, Dewan Pertimbangan Agung (DPA), Mahkamah Agung (MA), dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

2. Siswa dapat menentukan letak geografis Indonesia di dunia.

2.1 Letak Indonesia dalam Peta Dunia dan Globe

- o Mencari letak Indonesia di dalam peta dunia dan globe [6° Lintang Utara (LU) - 11° Lintang Selatan (LS); 95° - 141° Bujur Timur (BT)].
- o Membahas letak Indonesia dalam hubungannya dengan wilayah sekitarnya (lautan, benua, negara-negara).

Sejarah

3. Siswa mengenal perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.

3.1 Mempertahankan Kemerdekaan

- o Menceritakan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya.
- o Melaporkan dan membicarakan peristiwa yang terjadi dalam rangka mempertahankan kemerdekaan di daerah masing-masing berdasarkan hasil wawancara.
- o Menceritakan agresi militer Belanda terhadap Republik Indonesia.
- o Menceritakan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda.
- o Menceritakan peranan beberapa tokoh seperti: Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Sultan Hamengkubuwono IX, Panglima Besar Soedirman, dan Soeharto dalam mempertahankan kemerdekaan.

4. Siswa mengenal konferensi Asia Afrika.

4.1 Konferensi Asia Afrika

- o Menceritakan tempat, waktu, dan peserta Konferensi Asia Afrika.
- o Menceritakan peranan Indonesia dalam Konferensi Asia Afrika.
- o Menceritakan peranan tokoh: Ir. Soekarno, Ali Sastroamidjojo dalam Konferensi Asia Afrika.
- o Menyebutkan hasil dan manfaat Konferensi Asia Afrika (Dasa Sila Bandung) bagi perkembangan kemerdekaan di Asia dan Afrika.

Caturwulan 2 (60 jam pelajaran)

Pengetahuan Sosial

5. Siswa mengenal keadaan geografis negara tetangga di kawasan Asia dan Australia serta hubungannya dengan Indonesia.

5.1 Negara-negara tetangga di Asia Tenggara

- o Menceritakan dengan singkat terbentuknya **Association of South East Asian Nations** atau ASEAN (Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara).

- o Menentukan dalam peta letak negara-negara Asia Tenggara.
- o Mengumpulkan keterangan nama lagu kebangsaan, bendera, pemimpin negara, ibukota negara, batas negara, penduduk, hasil utama, bahasa, agama, dan bentuk negara/pemerintahan negara-negara di Asia Tenggara.
- o Menceritakan hubungan kerjasama antar negara-negara ASEAN, seperti dalam bidang ekonomi, politik, sosial budaya.

5.2 Benua Asia

- o Menentukan dalam peta letak negara-negara Asia, seperti: Cina, Korea, Jepang, India, dan Arab Saudi.
- o Menguraikan pembagian wilayah Asia, seperti: Asia Selatan, Asia Timur, dan Asia Barat.
- o Menyebutkan kenampakan alam yang penting di Asia, seperti: gunung, pegunungan, dan sungai.
- o Menyebutkan bentuk negara, dan pemerintahan dari beberapa negara di Asia.

5.3 Benua Australia

- o Menentukan dalam peta letak ibu kota dan negara-negara bagian Australia.
- o Menyebutkan kenampakan alam yang penting di Australia, seperti: pegunungan, gunung, dan danau.
- o Menyebutkan bentuk negara, pemerintahan, dan hasil utama Australia.

Sejarah

6. **Siswa mengenal perjuangan bangsa Indonesia dalam pembebasan Irian Barat.**

6.1 Pembebasan Irian Barat

- o Membicarakan latar belakang perjuangan membebaskan Irian Barat dari Belanda.
- o Membicarakan Penentuan Pendapat Rakyat (PEPERA).
- o Menceritakan tokoh-tokoh yang berperan dalam pembebasan Irian Barat.

7. **Siswa mengenal pemberontakan G 30 S/PKI dan lahirnya Orde Baru**

7.1 G 30 S/PKI

- o Menceritakan Pemberontakan G 30 S/PKI.
- o Membahas usaha-usaha yang dilakukan Pemerintah dan bangsa Indonesia dalam menumpas G 30 S/PKI.
- o Menceritakan pengorbanan para pahlawan revolusi dalam membela bangsa dan negara Indonesia dari pengkhianatan PKI.

7.2 Orde Baru

- o Menceritakan usaha pemerintah dalam pemulihan keamanan dan usaha memperbaiki kesejahteraan rakyat dengan melaksanakan pembangunan berencana.

8

KERAJINAN TANGAN DAN KESENIAN

RECEIVED 1944 OCT 14 10 14 AM

Caturwulan 3 (40 jam pelajaran)

Pengetahuan Sosial

8. Siswa mengenal keadaan geografis beberapa negara di kawasan Afrika, Eropa, dan Amerika.

8.1 Benua Afrika

- o Menentukan dalam peta letak beberapa negara Afrika, seperti: Mesir, Nigeria, Kenya, Malagasi, dan Afrika Selatan.
- o Menguraikan pembagian wilayah Afrika, seperti: Afrika Utara, Afrika Tengah, dan Afrika Selatan.
- o Menyebutkan bentuk negara dan pemerintahan dari beberapa negara di benua Afrika.
- o Menunjukkan kenampakan alam yang penting di Afrika, seperti: gunung, sungai, dan gurun.

8.2 Benua Eropa

- o Menentukan dalam peta letak negara-negara di Eropa, seperti: Inggris, Belanda, Jerman, dan Perancis.
- o Menguraikan pembagian wilayah Eropa, seperti : Eropa Utara, Eropa Barat, dan Eropa Selatan.
- o Menunjukkan kenampakan alam yang penting di Eropa, seperti: gunung, sungai, dan pegunungan.
- o Menyebutkan bentuk negara dan pemerintahan dari beberapa negara di benua Eropa.

8.3 Benua Amerika

- o Menentukan dalam peta letak negara-negara di Benua Amerika, seperti: Amerika Serikat, Canada, Meksiko, Argentina, dan Brazil.
- o Menguraikan pembagian wilayah benua Amerika, seperti Amerika Utara, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan.
- o Menunjukkan kenampakan alam yang penting, seperti: pegunungan, sungai, gurun, dan danau.
- o Menyebutkan bentuk negara, dan pemerintahan dari beberapa negara di benua Amerika.

Sejarah

9. Siswa dapat mengungkapkan latar belakang penyatuan Timor Timur ke dalam wilayah Indonesia.

9.1 Penyatuan Timor Timur ke dalam Wilayah Indonesia

- o Menceritakan pergolakan dan keinginan rakyat Timor Timur bersatu dengan Indonesia.
- o Membicarakan perkembangan pembangunan di Timor Timur.

82

10. Siswa mengenal peranan beberapa tokoh dunia dalam peristiwa sejarah.

10.1 Tokoh-tokoh Dunia

- o Menceritakan tokoh dunia terkenal yang berperan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya, kemanusiaan, serta penjelajahan.

11. Siswa mengenal gerakan Non Blok.

11.1 Gerakan Non Blok

- o Menyebutkan negara-negara anggota dan tujuan gerakan Non Blok.
- o Membahas peranan Indonesia dalam gerakan Non Blok.

8

I. PENDAHULUAN

Pengertian

Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian meliputi bahan kajian tentang olah tangan dan citarasa keindahan. Program pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehingga menyentuh perkembangan jiwa siswa. Bahan kajian ini bersifat nasional dengan memperhatikan perkembangan kerajinan dan kesenian di lingkungan dan budaya setempat.

Fungsi

Mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian berfungsi untuk mengembangkan sikap, kemampuan (keterampilan dasar) kreativitas dan kepekaan cita rasa.

Tujuan

Mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian bertujuan untuk dapat mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar berkreasi dan menghargai kerajinan tangan dan kesenian.

Ruang lingkup

Isi Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian meliputi bahan kajian :

1. Mainan, hiasan, benda pakai dan pengolahan makanan
2. Gambar, cetak, bentuk penataan
3. Kepekaan unsur-unsur dan kreativitas musik
4. Wiraga, wirama, dan wirasa

Rambu-rambu

1. Bahan kajian Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian dilaksanakan secara terpadu.
2. Pembelajaran mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian, berdasar sifat dan ciri khasnya, dilaksanakan bertolak dari praktik sedang segi teori lebur di dalamnya (tidak diajarkan terpisah).
3. Pada prinsipnya bahan kajian musik di SD menggunakan notasi balok yang dalam pelaksanaannya dapat dimulai dengan simbol-simbol dan gambar (bagi sekolah yang belum mampu menggunakan notasi balok dapat menggunakan notasi angka).

8

4. Lagu-lagu yang digunakan pada pembelajaran seni musik, antara lain adalah lagu nasional/wajib, lagu daerah setempat, lagu daerah lain. Bahan untuk pembelajaran ini dipilih dari lagu anak-anak yang sesuai.
5. Sarana dan bahan pengajaran yang tersedia digunakan sebaik mungkin. Apabila sarana pengajaran kurang lengkap, maka dapat diupayakan dari bahan atau alat yang tersedia di lingkungan dan masyarakat.
6. Penilaian mata pelajaran Kerajinan tangan dan kesenian meliputi penilaian proses dan hasil pembelajaran serta menjadi dasar pengembangan kemampuan selanjutnya.
7. Aspek kreativitas meliputi semua usaha berkarya yang pada awalnya mengutamakan kebebasan bentuk dan bahan digunakan
8. Untuk kepentingan pemahaman bagi guru, beberapa istilah yang ada dalam GBPP diberi penjelasan secukupnya sebagai berikut di bawah ini:

Tusuk dasar : suatu bentuk dari hasil jahitan, umumnya dilakukan dengan menggunakan jarum tangan.

Lenan rumah : alat-alat rumah tangga yang terbuat dari kain/bahan misalnya : taplak meja, sarung bantal, sarung guling, seprei, tempat sisir, serbet dapur/piring, serbet jari yaitu serbet yang dipakai untuk mengelap tangan pada meja makan.

Sulaman : suatu teknik dalam menghias kain.

Sulaman fantasi : suatu teknik menghias kain yang mempergunakan bermacam-macam tusuk hias/tusuk dasar, warna dan benang.

Sulaman aplikasi : teknik menghias kain yang mempergunakan perca kain atau kulit yang dilekatkan dengan tusuk hias/tusuk dasar/tusuk jahit terutama tusuk feston.

Sulaman tusuk: sulaman yang dibuat pada kain bagi atau silang tenunan renggang misalnya bahan atrium. Hiasan dibuat dengan tusuk silang dan menggunakan benang beraneka warna.

Properti : alat untuk menari misalnya: payung, pedang tameng/perisai, selendang dan sebagainya.

Lagu kanon : lagu yang dinyanyikan dengan cara bersusulan.

8

II. Program Pengajaran

Kelas VI

Tujuan :

1. Siswa mampu membuat dan menghias lenan rumah tangga, menggambar bentuk.
2. Siswa mampu berkreasi dalam musik, gerak dengan properti yang telah dipelajari
3. Siswa mampu menyelenggarakan pertunjukan kerajinan tangan dan kesenian.

Caturwulan 1 (24 jam pelajaran)

1. Siswa dapat menghias kain dengan teknik tusuk dasar serta menggambar bentuk.
 - 1.1 Ragam Tusuk Dasar
 - o Menjahit ragam tusuk dasar (misal tusuk tangkai/batang, tusuk silang, tusuk pipih, tusuk sum)
 - 1.2 Gambar Bentuk II
 - o Menggambar bentuk berdasarkan model pilihan guru (misalnya: model tunggal, model dua atau lebih yang disusun secara artistik).
2. Siswa dapat menyanyikan lagu dalam bentuk kanon dan berkreasi dalam bentuk gerak sesuai lagu kanon.
 - 2.1 Kanon dan Menyusun Seni Gerak
 - o Menyanyikan lagu kanon
 - o Menyusun rangkaian seni gerak sesuai bentuk kanon

Caturwulan 2 (24 jam pelajaran)

1. Siswa dapat membuat dan menghias lenan rumah tangga.
 - 1.1 Lenan Rumah Tangga
 - o Membuat lenan rumah tangga (misalnya: serbet jari, taplak meja, sarung guling, sarung bantal, serbet piring, tempat sisir dan lain-lain).
 - 1.2 Sulaman
 - o Membuat sulaman pada lenan rumah tangga dengan menggunakan teknik-teknik sulaman (misalnya: sulaman fantasi, sulaman aplikasi, sulaman tusuk silang).

82

2. Siswa dapat menghayati unsur interval secara vertikal dan berkreasi dalam bentuk gerak sesuai dengan iringan dan properti.

2.1 Susunan Interval Vertikal

- o Menyanyikan nada dasar dengan nada lain diatasnya satu persatu dan serempak serta merasakan perbedaan ciri khasnya.
- o Menyanyikan interval tertentu berurutan dan merasakan perbedaan ciri khasnya.
- o Menyanyikan berbagai susunan interval terters, sekt, dan kuint (3 suara).

2.2 Kreasi Seni Gerak, Iringan, dan Properti

- o Meragakan rangkaian seni gerak yang tersusun sesuai dengan kreasinya.

Caturwulan 3 (18 jam pelajaran)

1. Siswa dapat menyelenggarakan pertunjukan.

1. Pertunjukan

- o Merencanakan pertunjukan
- o Mempersiapkan pertunjukan
- o Melaksanakan pertunjukan.

DOKUMENTASI
PUSBANG KURRAN DIK